

**AKTIVITAS PENGURUS MASJID DALAM MENGELOLA  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN  
DESA BENAI KECIL KECAMATAN BENAI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

**LUKMAN ROZI HENDRIYADI**  
NIM. 12240411418

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2026 M / 1447 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Aktivitas Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai” ditulis oleh:

Nama : **Lukman Rozi Hendriyadi**  
NIM : 12240411418  
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Maret 2026

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 April 2026

Ketua/Penguji 1

**Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA.**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Penguji 3

**Perdamaian, M.Ag**  
NIP. 19621124 199603 1 001

Sekretaris/Penguji 2

**Artis, S.Ag, M.I.Kom**  
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji 4

**Dr. Silawati, M.Pd**  
NIP. 19690902 199503 2 001

Mengetahui  
Dekan,



**Prof. Dr. Mastuki, M.Ag**  
NIP. 19710612 199803 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**AKTIVITAS PENGURUS MASJID DALAM MENGELOLA KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DESA BENAI  
KECIL KECAMATAN BENAI**

Disusun oleh :

**Lukman Rozi Hendriyadi**  
NIM. 12240411418

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 13 Februari 2026

Mengetahui,  
Pembimbing,

**Perdamaian, M.Ag**  
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

**Rafdeadi, S.Sos.I., M.A**  
NIP. 19821225 201101 1 011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Lukman Rozi Hendriyadi  
NIM : 12240411418  
Judul : Aktivitas Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 Juni 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Oktober 2025  
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I

Dr. Rahman, M.Ag  
NIP. 19750919 201411 1 001

Penguji II

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I  
NIP. 19900313 202321 2 051

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
a. Diang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Diang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 18 Februari 2026

Lampiran : 1 Berkas  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di  
Tempat

*Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:


Nama : **Lukman Rozi Hendriyadi**  
NIM : 12240411418  
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat Diajukan Menempuh Ujian Skripsi Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dengan Judul "**Aktivitas Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai**" Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalam.*

Pekanbaru, 18 Februari 2026  
Pembimbing

  
**Perdamaian, M. Ag**  
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

  
**Rafdeadi, S.Sos.I., M.A**  
NIP. 19821225 201101 1 011

2. Diarahkan mengemukakan dan memperbarikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi atau sejenisnya atau untuk masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang



## ABSTRAK

**Nama** : Lukman Rozi Hendriyadi  
**Program Studi** : Manajemen Dakwah  
**Judul** : **Aktivitas Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pengurus Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai dalam mengelola kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari pengurus masjid dan jamaah Masjid Nurul Iman. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid Nurul Iman telah melaksanakan aktivitas pengelolaan kegiatan keagamaan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pertama, Perencanaan kegiatan dilakukan melalui musyawarah pengurus dengan menyusun program kegiatan rutin dan tahunan. Kedua, pengorganisasian terlihat dari pembagian tugas antar pengurus sesuai dengan peran masing-masing. Ketiga, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara umum berjalan baik dan lebih tertata. Keempat, pengawasan dilakukan melalui evaluasi setelah kegiatan berlangsung, baik melalui diskusi antar pengurus maupun dengan memperhatikan masukan dari jamaah. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan ketergantungan pada penceramah tertentu, pengurus masjid tetap berupaya melakukan perbaikan agar kegiatan keagamaan tetap berjalan. Aktivitas pengelolaan tersebut memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat, antara lain meningkatkan pemahaman keagamaan, mempererat ukhuwah islamiyah, serta mendorong partisipasi jamaah dalam memakmurkan masjid. Dengan demikian aktivitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan berperan penting dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil.

**Kata Kunci** : *Aktivitas Pengurus Masjid, Kegiatan Keagamaan, Pengelolaan Masjid*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Name** : **Lukman Rozi Hendriyadi**  
**Study Program** : **Da'wah Management**  
**Title** : **Activities of Mosque Administrators in Managing Religious Activities at Nurul Iman Mosque, Benai Kecil Village, benai District**

*This study aims to determine the activities of the Nurul Iman Mosque management in Benai Kecil Village, Benai District in managing religious activities. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The informants of this study consisted of mosque administrators and congregations of the Nurul Iman Mosque. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Nurul Iman Mosque management has carried out religious activity management activities by implementing management functions which include: planning, organizing, implementing, and monitoring. First, activity planning is carried out through management deliberations by compiling routine and annual activity programs. Second, organization is seen from the division of tasks between administrators according to their respective roles. Third, the implementation of religious activities in general runs quite well and is more organized. Fourth, supervision is carried out through evaluation after the activity takes place, both through discussions between administrators and by paying attention to input from the congregation. Despite several challenges, such as limited resources and dependence on certain preachers, the mosque management continues to strive to make improvements to ensure religious activities continue. These management activities provide benefits to the congregation and the community, including improving religious understanding, strengthening Islamic brotherhood, and encouraging congregational participation in the mosque's prosperity. Therefore, the mosque management's activities in managing religious activities play a crucial role in supporting the continuity and improving the quality of religious activities at the Nurul Iman Mosque in Benai Kecil Village.*

**Keywords:** **mosque management, mosque administrators activities, religion Activities**





## KATA PENGANTAR



### *Assalamu`alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “ **Aktivitas Pengurus Masjid dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2025 sampai bulan Desember 2025 di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan taufiq sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak pembimbing Perdamaian, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan sabar mengoreksi hingga skripsi ini layak diujikan. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ketua Program studi Manajemen Dakwah, bapak/ibu penguji skripsi, dan pembimbing akademik yang telah memberikan masukan berharga.

Penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Jomaris, S.Pd sebagai Ketua Umum Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan data primer.

Ucapan terima kasih yang paling tulus penulis hanturkan kepada cinta pertama sekaligus panutan hidupku, ayahanda Em Surya Hendra dan ibunda Eni Rosmida tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral. Terima kasih atas cinta yang tak bertepi dan pengorbanan yang tak terhingga. Meski beliau tak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Penulis percaya doa-doa beliau lah yang selalu menyelamatkan dan menuntun penulis melewati masa-masa sulit. Tak lupa kepada saudara kandung tercinta kakakkuh Roza Hendriani Lestari S.Tr. Par yang telah memberikan banyak dukungan secara materi maupun semangat selama penulis menjalankan bangku kuliah hingga sarjana dan adik tercinta Nur Sahila Niandra yang menjadi pelita semangat dalam setiap langkah, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis mampu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan pendidikan Strata Satu, mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kebaikan dan doa restu keluarga dengan balasan yang berlipat ganda. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., S.E., M.Si., Ak., C.A., C.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Wakil Rektor I Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D (Akademik), Wakil Rektor II Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. (Admininstrasi & Keuangan), dan Wakil Rektor III Dr. Harris Simaremare, M.T. (Kemahasiswaan & Kerjasama).
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Dr. Sudianto, S.Sos., M.L.Kom sebagai wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Rafdeadi, S.Sos.I., MA sebagai Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Perdamaian, M.A sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan dalam peyelesaian skripsi ini. Bapak dengan sabra membimbing dan memberikan arahan yang sangat berarti, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini. Semoga segala kebaikan yang Bapak berikan dibalas dengan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.
9. Dr. Rahman, S.Ag., M.Ag sebagai dosen Penasehat Akademik. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan dalam penyelesaian Skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang Bapak berikan dibalas dengan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.
10. Bapak dan Ibu dosen yang ada di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Seluruh Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang ramah dan memudahkan proses administrasi selama penulis menjalankan studi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Pengurus Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada kepengurusan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
13. Kepada teman seperjuangan Faris Acryan Muammar, Azzahron Hafiq yang telah menemani penulis dari maba hingga selesai perkuliahan ini, terima kasih untuk cerita, pengalaman, dan semangat yang tak pernah padam.
14. Kepada kakak tingkat yang sudah seperti saudari sendiri, yang selalu memotivasi dan membantu saya, terima kasih kepada Mellanie Widya Pratiwi, S.Sos semoga kebahagiaan selalu menyertaimu.
15. Kepada teman teman Angkatan 22 Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus kelad B Manajemen Dakwah 22 terimakasih karna selalu kebersamai penulis mulai dari maba sampai memperoleh gelar Sarjana Sosial.
16. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir selama proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.
17. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seorang yang mungkin sering terlupakan, iya penulis ingin mengucapkan kepada diri sendiri karena tetap bertahan sampai ke tahap ini. Terimakasih karena tidak menyerah dan berani melawan rasa takut serta keraguan terbesar dalam diri dan tetap memilih melangkah untuk terus berjuang walau kadang tak tau arah dan sering merasa terlambat dari yang lain. Sampai ditahap ini bukanlah hal yang mudah bagi anak kecil yang perjuangannya dipenuhi dengan benturan besar, perjalanan mu tidak mudah tapi kau sanggup melewati badai itu. Saya bangga padamu, saya tau perjalanan ini belum selesai, masih banyak ketidakpastian dan luka yang mungkin datang tetapi semoga kamu mampu melewatinya dan ingat kamu pantas bahagia, kamu berhak bermimpi, dan kamu layak untuk sampai di tujuan itu. Teruslah hidup dengan hati yang jujur, dan berjalan dengan niat yang baik. Terimakasih Lukman Rozi Hendriyadi kamu hebat sudah sejauh ini.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang dakwah dan komunikasi serta dapat menjadi amal jariyah bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

***Wassalamu`alaikum warahmatullahi Wabarakatuh***

Pekanbaru, 20 Januari 2026

**Lukman Rozi Hendriyadi**  
NIM. 12240411418



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>ملخص الرسالة</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	5
B. Landasan Teori .....	7
C. Kerangka Pikir.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Sumber Data Penelitian .....	24
D. Informan Penelitian .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	28
1. Gambaran Umum Lokasi dan Kegiatan .....	28
2. Temuan Utama Berdasarkan Wawancara Pengurus Masjid.....	38
3. Temuan Utama Berdasarkan Wawancara Jamaah.....	63
4. Ringkasan Tema -Temuan Penelitian .....	72
B. Pembahasan .....	73
1. Penjelasan Hasil Utama dalam Kerangka Teori .....	73
2. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu .....	74
3. Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian .....	76
4. Implikasi Teoritis dan Praktis.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	25
Tabel 4.1 Daftar jadwal Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman .....	36



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil .....	30



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam sekaligus pusat dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial yang berperan penting dalam membina kualitas umat. Pada masa Rasulullah SAW masjid selalu menjadi bangunan pertama yang didirikan oleh beliau dan para khalifah di wilayah baru sebagai fondasi kehidupan masyarakat Islam. (Chalong, 2021)

Namun, dalam perkembangannya, fungsi masjid mengalami perubahan. Saat ini, banyak masjid yang dibangun tanpa didasari oleh nilai ketakwaan, melainkan lebih sebagai simbol atau pelengkap semata. Akibatnya, kemakmuran masjid tidak lagi terlihat sebagaimana mestinya. Padahal, secara hakikat, masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, melaksanakan shalat, serta beribadah kepada-Nya. Selain itu, masjid juga seharusnya memberikan manfaat yang luas bagi jamaah dan masyarakat di sekitarnya ( Moh. E. Ayub, 2001).

Di zaman modern ini, peran masjid menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemajuan ini, meskipun membawa manfaat, juga dapat berdampak negatif, terutama bagi generasi muda. Arus informasi yang begitu cepat melalui berbagai media berpengaruh besar terhadap pola pikir, sikap, dan mentalitas anak muda, yang jika tidak diarahkan dengan baik, dapat menggeser nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi masjid untuk beradaptasi dan menjadi pusat pembinaan yang relevan dengan perkembangan zaman (Ma'ruf, 2012).

Di Indonesia, banyak masjid telah dibangun di berbagai lokasi, baik dikota maupun di desa. Namun, terdapat banyak kasus di mana pertumbuhan jumlah masjid tidak diimbangi dengan upaya untuk memakmurkannya. Tidak semua masjid yang dibangun dapat mengoptimalkan fungsinya dengan baik. Masjid seharusnya berperan sebagai pusat pembinaan umat, tetapi seringkali hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, itupun dalam kondisi yang masih terbatas dan belum memenuhi potensi yang seharusnya. Sapri menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu, fungsi masjid semakin berkurang, sehingga masjid kini lebih dikenal hanya sebagai tempat ibadah oleh generasi masa kini (Nurfatmawati, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Untuk menghadapi tantangan ini, maka diperlukan berbagai langkah yang dapat diterapkan oleh pengurus masjid guna meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kajian keagamaan di masjid. Salah satu strategi efektif yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Sebagai contoh, mengundang penceramah yang memiliki daya tarik, memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses dakwah, serta menyusun jadwal kajian yang lebih fleksibel agar lebih sesuai dengan aktivitas jamaah. (Zulfa Muntaha Al Mubarak, 2025)

Selain itu, dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat berperan sebagai faktor pendorong utama. Tema kajian yang relevan dan fasilitas yang memadai seperti ruangan yang nyaman, sistem suara yang baik, serta layanan streaming langsung melalui media sosial dapat meningkatkan kualitas layanan masjid juga memberikan kontribusi positif. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan jamaah yang hadir secara fisik, tetapi juga menjangkau mereka yang tidak dapat hadir langsung. Dengan pelayanan yang baik ini dapat membuat jamaah merasa nyaman sehingga dapat memperkuat pengetahuan agama, sehingga diharapkan jamaah dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab secara moral, lebih peduli terhadap lingkungan sosial, serta lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan dasar spiritual yang kokoh. (Zulfa Muntaha Al Mubarak, 2025)

Disinilah tugas dan fungsi pengurus masjid dipertanyakan karena sebuah masjid haruslah memiliki perangkat yang mampu berperan dalam memakmurkan dan mengatur kegiatan di masjid. Selain itu, kolaborasi dengan aparat pemerintah dan tokoh masyarakat setempat dapat memperkuat program-program yang dirancang oleh pengurus masjid.

Hubungan antara peningkatan jumlah jamaah dan kualitas pengurus masjid sangatlah erat. Pengurus masjid yang berkualitas akan mampu menciptakan jamaah yang berkualitas pula. Pengurus yang kompeten dapat memimpin dan membina jamaah dengan baik, sehingga dapat meningkatkan jumlah jamaah. Oleh karena itu, jamaah dan pengurus masjid perlu saling bekerja sama dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan jumlah jamaah (Moh. E. Ayub, 1996).

Namun, Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai, diketahui bahwa terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), pelatihan seni baca Al-Qur'an dan tahsin, serta ceramah mingguan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan beragama.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan kegiatan keagamaan tersebut masih menghadapi berbagai permasalahan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan beberapa kegiatan yang belum berjalan secara konsisten dan optimal. Pada kegiatan ceramah mingguan, misalnya, masih sering terjadi penundaan bahkan pembatalan ketika ustadz yang dijadwalkan berhalangan hadir. Selain itu, pelaksanaan pelatihan seni baca Al-Qur'an dan tahsin belum dilaksanakan secara rutin sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, kegiatan PHBI yang seharusnya menjadi agenda tahunan juga menunjukkan adanya kendala dalam hal perencanaan dan pelaksanaan, seperti kurangnya koordinasi antar pengurus serta keterbatasan sumber daya yang terlibat. Berdasarkan pengamatan peneliti, pengelolaan kegiatan keagamaan tersebut masih menunjukkan adanya ketergantungan pada pihak tertentu, sehingga ketika terjadi hambatan pada individu tersebut, kegiatan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Permasalahan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan serta menurunnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini terlihat dari kehadiran jamaah yang tidak stabil pada beberapa kegiatan yang diselenggarakan. Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan.

Maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang berbagai aktivitas pengurus masjid Nurul Iman desa Benai Kecil Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengelola kegiatan keagamaan. Dengan adanya pengelolaan yang efektif akan mampu memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid dengan program-programnya dibidang keagamaan sehingga usaha ini dapat berjalan lancar dan tidak menghadapi hambatan yang berarti.

Dari uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masjid Nurul Iman yang merupakan satu-satunya masjid di Desa Benai Kecil, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, berperan penting terhadap pembinaan keagamaan. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Aktivitas Pengurus Masjid Dalam Mengelola kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil, Kecamatan benai, Kabupaten Kuantan Singingi."

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



aktivitas pengurus masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil, Kecamatan Benai dalam mengelola kegiatan keagamaan?

### C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan pokok permasalahan ini, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan untuk mengetahui aktivitas pengelolaan pengurus masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai dalam mengelola kegiatan keagamaan.

### D. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca serta menambah ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Penelitian ini berguna untuk melengkapi tugas akhir serta sekaligus syarat memperoleh gelar sarjana sosial pada fakultas dakwah dan komunikasi dalam jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka pada penelitian ini, pada dasarnya merupakan untuk mendapatkan gambaran terhadap hubungan topik yang akan diteliti dengan peneliti lain sebelumnya, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi peneliti secara mutlak. Sejauh ini penelitian penulis terhadap karya-karya ilmiah berupa buku laporan penelitian, antara lain :

1. Muhammad Rinaldi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) Dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau”*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid Nurul Iman di dalamnya terdapat penerapan pengelolaan yang meliputi dari fungsi-fungsi pengelolaan yaitu: 1) Planning (perencanaan), perencanaan di Masjid Nurul Iman Kampar yaitu perencanaan pembangunan dan kegiatan keagamaan dengan melakukan perkiraan. 2) Organizing (Pengorganisasian) yaitu dengan cara bermusyawarah serta menempatkan orang-orang yang ahli dibidangnya. 3) Actuating (Pelaksanaan) yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial untuk memperkuat ukhuwah islamiah. 4) Controlling (pengawasan) yaitu pengawasan langsung agar setiap anggota kepengurusan masjid menjalankan tugasnya masing-masing agar terciptanya suatu kegiatan dengan lancar (Rinaldi, 2023). Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama untuk mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan dikelola serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek kajian
2. Rusda Mardiah (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) dalam penelitiannya yang berjudul *“Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmuran Masjid Al-Jami’ Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid di Masjid Al-Jami’ dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dijalankan yaitu kegiatan pembangunan, menjaga dan merawat masjid dengan semestinya. Kegiatan ibadah meliputi kegiatan shalat fardhu berjemaah, shalat sunah berjemaah, shalat Jum’at, shalat tarawih, dan santunan anak yatim. Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pengajian rutin, wirid yasin, Peringatan Hari Besar Islam, dan tadarusan di bulan Ramadhan. Dan



kegiatan pendidikan meliputi kegiatan maghrib mengaji (Mardiah, 2022). Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut terfokus terhadap upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada aktivitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan.

3. Diana Pratiwi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) skripsi yang berjudul “Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho Dalam Pembangunan Bidang Agama Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan agama di bidang Idarah, Imarah dan Ri`ayah yang dilakukan pengurus masjid Al-Whustho sudah cukup baik. Dilihat dari pembangunan bidang Idarah pengurus masjid sudah melakukan fungsi manajemen, dimana mereka merencanakan dan melakukan pengorganisasian sebelum melakukan kegiatan, dan dilihat dari pembangunan bidang Imarah pengurus masjid telah melakukan berbagai macam program-program untuk memakmuran masjid, sedangkan di bidang Ri`ayah pengurus masjid membersihkan dan merawat kelengkapan masjid (Pratiwi, 2017). Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut terfokus pada upaya pengurus masjid dalam pembangunan bidang agama sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada aktivitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan.
4. Muhammad Rofiul Huda (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) Skripsi yang berjudul “Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan diantaranya kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan di masjid Baiturrahman yaitu dengan mengadakan pengajian rutin dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Pengajian rutin meliputi pengajian kamis malam Jum`at, Jum`at ba`da ashar. Pengajian bulanan. sedangkan kegiatan peringatan hari besar Islam yaitu dengan mengadakan peringatan isra` mi`raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ibadah dengan mengadakan donatur infaq dan sedekah, santunan anak yatim, shalat lima waktu. Shalat jum`at. Kegiatan Pendidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur`an di Masjid Baiturrahman Desa Kuantan Sako. Sedangkan pembinaan remaja masjid dengan membina remaja untuk ikut serta dalam meramaikan masjid dan ikut serta dalam kegiatan yg ada di masjid

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baiturrahman desa Kuantan Sako (Muhammad Rofiul Huda, 2022). Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut terfokus pada strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada aktivitas pengurus dalam mengelola kegiatan keagamaan.

5. Hirobbi Malik Maulana (Universitas Islam Negeri Mataram) skripsi yang berjudul “Strategi Pengurus Masjid Dalam Menumbuhkan Minat Remaja Mengikuti Kajian Islam Pada Masjid Al-Amanah Dusun Sandik Bawak Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Utara” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengurus masjid dalam meningkatkan minat remaja dalam mengikuti kajian di masjid sudah cukup baik dilihat dari banyaknya kegiatan yang diadakan, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan oleh pengurus masjid salah satunya dengan terus meng-upgrade penceramah maupun isi dari ceramah dalam kajian sehingga remaja tidak bosan untuk menghadiri kajian yang diadakan di masjid (Maulana, 2023). Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut terfokus pada menumbuhkan minat remaja pada kajian islam sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada pengelolaan kegiatan keagamaan baik dari anak-anak sampai ke orang tua.

## B. Landasan Teori

Untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan mengenai penelitian ini dalam perspektif teori, penulis akan membahas aktivitas yang dilakukan pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan di masjid Nurul Iman desa Benai Kecil, Kecamatan benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

### 1. Pengelolaan

#### a. Pengertian pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah *pengelolaan* berasal dari kata dasar *kelola*, yang memiliki makna mengelola, menyelenggarakan, mengurus, dan mengusahakan. Dengan demikian, pengelolaan dapat dipahami sebagai suatu proses atau metode dalam menjalankan kegiatan dengan melibatkan dan mengarahkan tenaga atau peran pihak lain. Selain itu, pengelolaan mencakup upaya dalam merumuskan kebijakan dan menetapkan tujuan organisasi, serta pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap berbagai aspek yang terkait guna memastikan tercapainya tujuan tersebut. (Hartono, 1996)



Secara etimologis, istilah *manajemen* berasal dari bahasa Inggris *management*, yang memiliki makna ketatalaksanaan, kepemimpinan, dan pengelolaan. Dalam konteks ini, manajemen dipahami sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok dalam rangka melakukan koordinasi secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Dalam kajian ilmu manajemen, pengelolaan juga dipahami sebagai bentuk pengaturan atau pengurusan. Dengan demikian, pengelolaan dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melaksanakan serangkaian tugas yang terarah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. (Arikunto, 1993), jadi pengelolaan atau manajemen sebagai suatu proses yang terstruktur dan terkoordinasi, yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, untuk mengatur, mengarahkan, dan mengawasi berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Winarno Hamiseno (2010) Pengelolaan dapat dimaknai sebagai suatu proses mengelola, yang mencakup serangkaian tindakan sistematis mulai dari pengumpulan dan penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Lebih lanjut, pengelolaan tidak hanya menghasilkan output tertentu, tetapi juga memberikan kontribusi sebagai sumber masukan dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan kualitas pengelolaan di masa yang akan datang. Kemudian menurut George R. Terry (2005) Pengelolaan merupakan suatu proses yang bersifat khas dan terstruktur, yang mencakup serangkaian tindakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya secara optimal. (Saifuddin, 2014)

Menurut beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pengelolaan adalah proses merencanakan, mengatur, mengelola dan mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga dapat berjalan secara lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu.

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan serangkaian tindakan yang diawali dengan penyusunan data, dilanjutkan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta diakhiri dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi. Dalam konteks manajemen, fungsi-fungsi pengelolaan tersebut mencakup empat aspek

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



utama, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan)

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tujuan atau target yang hendak dicapai, dengan menetapkan strategi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Melalui proses perencanaan, seorang manajer atau pemimpin dalam suatu organisasi akan memiliki kejelasan mengenai tindakan-tindakan yang perlu dilakukan serta metode atau cara yang paling efektif untuk melaksanakannya. (Batlajery, 2016)

2) *organizing* (pengorganisasian)

Fungsi kedua dalam manajemen adalah *organizing* atau pengorganisasian. Pengorganisasian merujuk pada proses penetapan struktur peran dalam organisasi, yang mencakup identifikasi tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini juga mencakup pengelompokan kegiatan, pembagian tugas kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab, pemberian wewenang, pendelegasian tugas, serta pengoordinasian wewenang dan aliran informasi di dalam struktur organisasi yang telah ditetapkan. (Udaya, 1994)

3) *actuating* (penggerakan)

Penggerakan merupakan salah satu komponen krusial dalam proses manajemen. Fungsi *actuating* secara khusus berkaitan erat dengan dinamika organisasi. Bahkan, sejumlah praktisi manajemen berpendapat bahwa penggerakan merupakan inti dari keseluruhan proses manajerial. Penggerakan mencakup berbagai tindakan yang memungkinkan organisasi beroperasi secara efektif. Secara umum, penggerakan dapat dimaknai sebagai upaya menyeluruh yang melibatkan tenaga, pikiran, dan tindakan, yang diarahkan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi secara optimal. (Siagian, 1992)

4) *controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen yang memiliki peran penting untuk memastikan bahwa seluruh proses telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, segala sesuatu yang telah direncanakan dievaluasi dan dikaji kembali guna menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan awal. Mengutip pandangan Henry Fayol yang disampaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh A.M. Kadarman dan Jusup Udaya, pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, instruksi, dan prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya.(Udaya, 1994)

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penulis menyimpulkan bahwa pada hakikatnya pengelolaan atau manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, penggerakan, pengendalian, serta pengawasan terhadap pemanfaatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sumber dana, maupun berbagai sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan dalam kegiatan keagamaan memiliki bentuk yang beragam dan sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di masyarakat. Seperti halnya di Desa Benai Kecil, berbagai kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam, pelatihan seni baca Al-Qur'an dan Tahsin, ceramah setiap Jumat ba'da Maghrib dan Ahad pagi ba'da Subuh, telah berjalan dengan baik dan mendapatkan antusias tinggi dari masyarakat. Melihat hal tersebut, penulis berpendapat bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut tidak terlepas dari adanya pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, Pengurus Masjid Nurul Iman sangat memerlukan sistem pengelolaan yang terstruktur agar kegiatan dapat terus berkembang, berjalan lancar, serta dapat menjadikan masjid sebagai tempat keagamaan yang hidup di tengah masyarakat.

## 2. Pengurus Masjid

### a. Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah individu yang diberikan amanah dan tanggung jawab oleh Jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan untuk memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kemampuan, kelebihan, serta akhlak yang baik, sehingga jamaah menghormati mereka dengan sewajarnya dan bersedia untuk membantu serta bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid (Moh. E. Ayub, 2005). Pengurus masjid adalah mereka yang bertugas mengurus, merawat, dan memakmurkan masjid agar fungsinya dapat berjalan dengan optimal.

Pengurus dipilih dari individu yang memiliki kelebihan, kemampuan, serta akhlak yang baik, sehingga jamaah dapat



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghormati mereka dengan sepantasnya dan bersedia untuk memberikan dukungan serta bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Sebaliknya, jika pengurus tidak berakhlak baik dan tidak memahami ajaran agama islam, keberadaan mereka justru dapat merusak citra dan reputasi masjid sebagai tempat ibadah (Moh. E. Ayub, 1996).

Pengurus masjid merupakan sekelompok orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Berikut ini Firman Allah dalam Q.S At-Taubah Ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ  
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

*Artinya Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag RI, 2010).*

Menurut Moh. E. Ayub, kemuliaan akhlak pengurus terlihat dalam sikap dan tindakan mereka dalam memimpin serta mengelola masjid. Sikap dan perbuatan mereka yang baik dan terpuji selalu terlihat oleh siapa saja, tanpa membedakan antara satu jamaah dan jamaah lainnya. Sikap seperti ini tentu akan memberikan dampak positif bagi jamaah dan masjid yang mereka kelola (Moh. E. Ayub, 2005.).

#### b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat. Namun tentunya setiap pengurus masjid yang telah diberikan amanah atas urusan masjid agar tetap terjaga dan juga nyaman. Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus masjid sebagai berikut:

##### 1) Memelihara masjid

Pengurus masjid tidak hanya bertanggung jawab menjaga kebersihan, tetapi juga merawat peralatan yang ada di dalamnya agar tetap terawat, berfungsi dengan baik, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, akan lebih baik jika masjid memiliki gudang penyimpanan barang agar peralatan masjid dapat terjaga dan tidak hilang atau dicuri (Yanni, 1999).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2) Menjaga Masjid

Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki tiap kerusakan yang ada, karna masjid adalah tempat ibadah umat islam yang harus dijaga dengan baik agar bangunan dan ruangan tidak kotor dan rusak.

### 3) Mengatur Masjid

Segala aktivitas yang berlangsung di masjid menjadi tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya, baik kegiatan ibadah rutin, kajian rutin, maupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid yang memiliki pemahaman tentang organisasi akan lebih mudah dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Dalam mengelola kegiatan masjid, pengurus perlu teliti terhadap kebutuhan jamaah dalam merancang program kegiatan yang melibatkan jamaah, dengan meminta masukan dari mereka mengenai kegiatan waktu pelaksanaan, tujuan, serta perkiraan dana yang dibutuhkan (Yani, 1999.)

### c. Sikap Pengurus Masjid

Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan: Pengurus masjid harus menunjukkan sikap terbuka kepada jamaahnya. Jamaah perlu dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus, sehingga mereka turut berperan aktif dalam mendukung kegiatan yang bertujuan memakmurkan masjid.
- 2) Keakraban: keakraban antara pengurus dan jamaah dapat mempermudah pelaksanaan tugas dan kegiatan pengurus. Permasalahan yang dihadapi pengurus bisa dibahas bersama jamaah, begitu pula masalah yang dialami jamaah dapat dicari solusi melalui musyawarah dengan pengurus masjid.
- 3) Kesetiakawanan: Apabila ada jamaah yang mengalami musibah, pengurus sebaiknya menunjukkan rasa simpati dan kepedulian dengan mengunjungi atau bersilaturahmi ke rumahnya (Moh. Ayub, 1996).

Jika pengurus masjid memiliki sikap seperti yang telah dijelaskan diatas wajar jika berhasil memimpin dan mengelola kegiatan-kegiatan masjid berkat kerjasama dengan para jamaahnya. Sikap demikian dapat dijadikan sebagai panutan bagi Jemaahnya.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Masjid

#### a. Pengertian Masjid

Kata "masjid" berasal dari bahasa Arab, yang diambil dari kata "sajada, yasjudu, sajdan." Kata "sajada" berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata "sajada" diubah menjadi "masjidun" (isim makan), yang berarti tempat untuk bersujud dan menyembah Allah SWT. Secara terminologis, masjid memiliki makna sebagai pusat segala kebajikan kepada Allah SWT, yang di dalamnya terdapat dua jenis kebajikan: pertama, ibadah khusus seperti salat fardhu, baik sendirian maupun berjamaah; kedua, kebajikan dalam bentuk amaliyah sehari-hari, seperti berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama Jemaah (Suherman, 2012).

Masjid sering disebut Baitullah atau rumah Allah, seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah An-Nur: 36-37.

فِي بُيُوتٍ أذنَ اللهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ ۳٦  
 رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ  
 يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۗ ۳٧

*Artinya: 36. (Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih (mensucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang. 37. orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat) (QS. An-Nur: 36-37) (Depag RI, 2010).*

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan rumah Allah yang dibangun untuk mengingatkan umat islam agar selalu bersyukur dan menyembah-Nya dengan sebaik-baiknya. Kata "masjid" disebutkan sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an. Dalam kajian tafsir, pengulangan kata dalam Al-Quran menandakan bahwa kata tersebut memiliki makna yang sangat penting. Dengan demikian, pengulangan kata masjid sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an menggambarkan betapa besar arti dan peran masjid dalam ajaran islam (Suherman, 2012)

Rasulullah SAW pernah menyampaikan bahwa ada sebuah hadist yang menyebutkan ketika manusia berlomba-lomba



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperindah masjid, membangun banyak masjid tetapi sedikit jamaah yang merupakan bagian dari tanda-tanda akhir zaman. Salah satu hadist yang relevan adalah dari Abu Dawud, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَّبَاهِيَ  
النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

*Artinya: diriwayatkan dari Anas, bahwasannya Nabi Muhammad bersabda: "hari kiamat tak akan datang sampai manusia bermegah-megahan dalam membangun masjid." (H.R Abu Dawud)*

Hadist ini menggambarkan tentang bermegah-megahan dalam membangun masjid dipahami para ulama sebagai salah satu tanda kecil kiamat (*ashrāt al-sā'ah*), sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Suyuthi dalam *Asyārāt al-Sā'ah*, bahwa perlombaan memperindah masjid namun mengabaikan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat mencerminkan pergeseran prioritas dari memakmurkan masjid secara spiritual menuju orientasi pada kemewahan fisik, yang pada akhirnya dapat mengurangi kekhusyukan ibadah serta mengabaikan peran masjid sebagai pusat ilmu dan kegiatan sosial keagamaan.

#### b. Fungsi Masjid

Dijelaskan di dalam Al-Qur'an sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau memanfaatkan masjid tidak hanya sebagai tempat untuk sujud atau sholat, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dan pembinaan umat. Masjid memiliki fungsi Utama sebagai tempat ibadah, namun juga digunakan sebagai tempat pendidikan bagi semua kalangan (Janah, 2016). Beberapa diantaranya ialah:

##### 1) Masjid sebagai sarana dakwah

Masjid merupakan salah satu media dakwah yang sangat penting, karena dari masjidlah pertama kali risalah Allah dan ajaran Islam tersebar ke seluruh dunia. Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah (hijrah), langkah pertama yang beliau ambil adalah membangun masjid. Tindakan ini menegaskan bahwa masjid dijadikan pusat kegiatan Islam, tempat berkumpulnya umat beriman, serta aset pertama dalam negara Islam yang tidak akan berjalan tanpa adanya dakwah (Sutarmadi, 2001).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Masjid sebagai pengembangan ekonomi  
Di Makkah sebelum Islam berkembang, masjid telah menjadi tempat pertemuan para pedagang Arab di Timur, Utara, Selatan, dan Barat. Islam masuk ke Indonesia melalui pedagang Arab dan Gujarat, maka dari itu perkembangan ekonomi di mulai dari masjid. Yusuf Qardawi menyatakan: "Masjid bisa kembali kepada peran yang pernah dijalankannya dahulu, sebagai jam'i tempat ibadah kolektif, tempat belajar (universitas), lembaga pendidikan, tempat diadakannya halaqoh sastra, mimbar tempat disampaikannya orientasi keislaman, parlemen tempat permusyawaratan umat, tempat berkumpul untuk saling berkenalan, klub olahraga, tempat aktivitas, dan organisasi masyarakat".
- 3) Masjid sebagai pusat pengembangan politik (Al-Qardawi, 1999).  
Nabi Muhammad bertindak sebagai khalifah atau pemimpin dalam kehidupan umat manusia. Sebagai seorang pemimpin, beliau mendirikan kekuasaan dengan cara mengatur kehidupan sosial dan ekonomi berdasarkan ajaran Islam. Terkait dengan masjid, selain sebagai pemimpin dalam shalat, Nabi juga memimpin dalam urusan sosial dan politik. Beliau menyelesaikan masalah yang muncul di masyarakat serta merencanakan strategi perang untuk menghadapi berbagai tantangan dan musuh. Oleh karena itu, imam, sebagai pemimpin dalam ibadah (shalat), juga berperan sebagai pemimpin dalam bidang sosial dan politik. Pelaksanaan politik di masjid memiliki manfaat agar penguasa selalu mengarahkan kebijakan mereka sesuai dengan ajaran Islam. (Gazalba, 2001.).
- 4) Masjid sebagai pusat pengembangan moral dan sosial  
Hubungan antara masjid dan kehidupan sosial ibarat dua sisi dari sebuah koin, di mana masjid menjadi tempat untuk mempererat tali silaturahmi dan memperkuat persaudaraan. Di masjid, setiap Muslim diingatkan bahwa mereka semua adalah saudara. Islam dan masjid telah menyatukan umat manusia. Ikatan yang terbentuk di masjid tercermin dalam kehidupan sehari-hari, yang terlihat dari sikap saling membantu dan bekerja sama layaknya saudara. Ibadah yang dilaksanakan karena Allah dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan moral umat dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Masjid sebagai pusat Pendidikan  
Fungsi masjid sebagai pusat pendidikan berakar pada keyakinan Islam bahwa membaca adalah kata kunci untuk memahami ciptaan Allah SWT. Hal ini tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Na bi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad, yaitu surah Al-Alaq yang mengandung makna membaca. Masjid sebagai pusat pendidikan juga memegang peranan penting dalam penerapan nilai-nilai dan norma agama di masyarakat, yang dapat dikelola dengan baik. Selain itu, tujuan pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda dengan masjid. Fungsi ini perlu dikembangkan melalui pengelolaan yang terencana dan teratur (Gazalba, 2001).

Drs. Moh. E. Ayub mengemukakan bahwa ada setidaknya sembilan fungsi yang dijalankan oleh masjid, yaitu:

- 1) Masjid berfungsi sebagai tempat bagi umat Muslim untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid menjadi tempat bagi umat Islam untuk bermusyawarah dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat.
- 3) Masjid adalah tempat untuk beritikaf, membersihkan diri, serta memperdalam spiritualitas agar keseimbangan jiwa dan raga tetap terjaga.
- 4) Masjid juga berfungsi sebagai tempat bagi umat Muslim untuk berkonsultasi, menyampaikan kesulitan, serta meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid menjadi tempat untuk mempererat ikatan jamaah dan melaksanakan gotong royong demi mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid, melalui majelis taklimnya, menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan.
- 7) Masjid berperan dalam pembinaan dan pengembangan kader pemimpin umat.
- 8) Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan mendistribusikannya.
- 9) Masjid menjadi tempat untuk melaksanakan pengaturan dan pengawasan sosial (Hermawan, 2012).

#### 4. Manajemen Masjid

Manajemen adalah suatu proses yang bersifat khas, yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang dilakukan guna menetapkan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. (Suherman, 2012)

Salah satu tokoh, Moh. E. Ayub, dalam karyanya *Manajemen Masjid*, menjelaskan bahwa idarah masjid merupakan serangkaian upaya



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan untuk mewujudkan fungsi masjid secara optimal. Sementara itu, manajemen diartikan sebagai suatu proses yang berkaitan dengan pengarahan aktivitas kelompok, yang dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia sebagai unsur utama. (Moh. E. Ayub Muhsin MK, 1996)

Istilah manajemen merujuk pada suatu proses pengoordinasian dan pengintegrasian berbagai aktivitas kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif melalui keterlibatan orang lain. Dalam konteks masjid, manajemen dipahami sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kolektif, yang mengandung unsur keteladanan dan kepemimpinan. Proses ini melibatkan seluruh potensi umat dalam membina kehidupan masyarakat melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid, yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. (Suherman, 2012) Berdasarkan uraian di atas, manajemen masjid dapat dipahami sebagai suatu bentuk upaya kolektif dalam mencapai tujuan bersama, yang diarahkan untuk mewujudkan visi dan misi masjid sebagai sarana dakwah, yang pelaksanaannya tercermin melalui berbagai kegiatan ibadah. Dalam rangka mempercepat terwujudnya masyarakat madani melalui penguatan peran Masjid, masjid diposisikan sebagai garda terdepan dalam membina kehidupan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Upaya pembinaan tersebut dilaksanakan dengan mengoptimalkan fungsi masjid dalam tiga aspek utama, yaitu *idarrah* (administrasi), *imarrah* (kemakmuran), dan *ri'ayah* (pemeliharaan), melalui penerapan manajemen yang profesional dan terstruktur.

## 1) Idarah

Kata *idarrah* berasal dari bahasa Arab *idārah*, yang memiliki arti administrasi, serta dapat dimaknai sebagai pengelolaan atau kepengurusan. Individu yang bertanggung jawab dalam proses administrasi disebut sebagai *administrator*, atau dalam istilah Arab dikenal dengan sebutan *mudir*. Pengelolaan masjid sebaiknya dilakukan dengan pendekatan manajemen yang modern dan profesional, mengingat peran dan fungsi masjid yang sangat luas. Jika pengelolaannya masih bersifat tradisional, maka perkembangan masjid akan terhambat dan berisiko tertinggal. *Idarah* memiliki tujuan utama untuk mengatur serta mengembangkan kerja sama antar individu dalam suatu organisasi. Dalam konteks masjid, *idarrah* bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan kegiatan, memperkuat kedekatan emosional dengan jamaah, serta memperluas jangkauan dakwah di lingkungan sekitarnya. Istilah ini mencakup berbagai aspek manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

administrasi, pengelolaan keuangan, hingga fungsi pengawasan. (Firdaus, 2020)

2) Idarah binail maadiy (physical management)

*Idarah binā' al-māddī* merujuk pada aspek manajemen fisik masjid, yang mencakup pengelolaan dan penataan sarana prasarana, perencanaan pembangunan, pemeliharaan kebersihan, ketertiban, serta estetika masjid, termasuk area taman dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, aspek ini juga meliputi pengelolaan administrasi dan keuangan, serta pemeliharaan suasana yang tertib dan kondusif. Tujuan utamanya adalah menjaga masjid agar senantiasa suci, terjaga kehormatannya, menarik secara visual, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

3) Idarah binail ruhiy (functional management)

*Idārah binā' ar-rūhī* merujuk pada pengaturan mengenai bagaimana masjid difungsikan sebagai sarana pembinaan umat serta pusat pengembangan budaya Islam, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Aspek manajerial ini mencakup upaya penguatan pendidikan akidah Islam, pembinaan akhlak mulia (*akhlāqul karīmah*), serta penyampaian ajaran Islam secara terstruktur dan berkelanjutan berikut ini : (Paraditha, 2022)

- a) Membangun ukhuwah Islamiyah serta mempererat persatuan di antara sesama umat.
- b) Mengembangkan budaya dan pola pikir Islam (*fikr al-islāmī*) yang mencerminkan nilai-nilai keilmuan dan peradaban.
- c) Meningkatkan kualitas keislaman, baik secara individu maupun dalam kehidupan masyarakat secara kolektif.

Tujuan dari pelaksanaan *idārah binā' ar-rūhī* adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian Muslim yang kokoh secara spiritual dan intelektual, dengan fokus pada beberapa aspek berikut:

- a) Membina individu Muslim agar menjadi pribadi yang benar-benar beriman dan bertakwa.
- b) Mendorong tumbuhnya kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, serta ketertarikan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi di kalangan umat Islam.
- c) Membentuk sosok muslimah yang salehah (*mar'ah ṣāliḥah*) melalui program pembinaan khusus di lingkungan masjid
- d) Mengarahkan generasi muda dan remaja masjid agar tumbuh menjadi pemuda yang dekat dengan Allah SWT serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam.
- e) Menyelenggarakan pembinaan bagi para sarjana Muslim agar memiliki komitmen keilmuan yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Mengembangkan cara pandang hidup umat Islam yang bersifat kritis, reflektif, dan berorientasi pada pengkajian ilmiah terhadap ajaran agama.
- g) Mendorong terciptanya pribadi-pribadi Muslim yang gemar menuntut ilmu, tekun, disiplin, serta memiliki sifat sabar, semangat berjuang (*jihad*), dan bertakwa kepada Allah.
- h) Mewujudkan masyarakat yang dilandasi oleh nilai kasih sayang, kepedulian, dan semangat persaudaraan, serta memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosialnya. Masyarakat ini diharapkan mampu berkontribusi secara aktif, baik melalui pemikiran maupun tenaga, dalam membangun kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT.

## 4) Imarah

Masjid tidak dapat hanya difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual semata, karena keberadaan sumber daya manusia di dalamnya menuntut kemampuan untuk merespons berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah. Selain itu, masjid juga diharapkan mampu berkontribusi dalam pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), mengingat jamaahnya terdiri dari latar belakang yang sangat beragam, baik dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, budaya, hingga status sosial. Oleh karena itu, masjid harus memiliki karakteristik kelembagaan, kepemilikan, sistem pengelolaan, dan tata kelola keuangan yang adaptif dan kontekstual. Seluruh aspek ini menuntut adanya manajemen masjid yang dirancang secara profesional dan dijalankan dengan komitmen yang tinggi. (Munaidi, 2020)

*Imārah* merujuk pada upaya penataan masjid beserta lingkungannya guna menjaga amanah fungsi masjid secara optimal, sehingga masjid memiliki nilai estetika dan daya tarik tersendiri. Penataan yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman, sehingga mendorong jamaah untuk merasa betah dan memiliki keterikatan emosional dengan masjid. (Raswad, 2011)

Kemudian dalam rangka mewujudkan kesejahteraan jamaah, diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan terarah. Dalam konteks *imārah*, memakmurkan masjid berarti mengoptimalkan fungsinya tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat melalui berbagai kegiatan yang bernilai positif bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dikembangkan program-program yang sejalan dengan fungsi masjid, baik sebagai sarana ibadah, pusat pendidikan

nonformal, maupun sebagai wadah kegiatan sosial kemasyarakatan.(Arianto, Nanang, 2021)

#### 5) Riayah

*Ri'āyah* masjid merujuk pada pengelolaan sarana dan prasarana masjid, yang berasal dari kata Arab *ra'a* yang berarti memelihara, melindungi, atau merawat. Dengan demikian, *ri'āyah* merupakan bentuk *masdar* yang menggambarkan tindakan pemeliharaan, perlindungan, dan perawatan. Upaya memakmurkan masjid melalui *ri'āyah* mencerminkan tingkat kehidupan spiritual yang tinggi serta iman yang kuat. Pemeliharaan masjid ini dilakukan dengan melanjutkan pembangunan dan peningkatan fasilitas agar fungsi masjid dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga masyarakat Islam memperoleh manfaat yang maksimal. Dalam rangka membina dan mengembangkan jamaah, program-program kegiatan yang diadakan di masjid harus beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk mewujudkan masjid yang ideal, diperlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan terpenuhi dengan baik.(Arifah, Sa'adatu Mukarromatil, 2018)

Jadi Ri'ayah berarti mengelola dan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di masjid secara optimal. Dengan pengelolaan yang baik, masjid akan terlihat bersih, terang, dan indah, sehingga mencerminkan kesucian dan kehormatan sebagai rumah Allah. Kondisi ini membuat masjid menjadi tempat yang menarik, nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang melihat, memasuki, maupun melaksanakan ibadah di dalamnya.

### 5. Kegiatan Keagamaan

#### a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan dapat diartikan sebagai aktivitas. Menurut Kamus Umum karya W.J.S. Poerwadarminta, keagamaan didefinisikan sebagai sifat atau hal yang berkaitan dengan agama, misalnya perasaan keagamaan atau persoalan-persoalan keagamaan. Sementara itu, D. Hendro Puspito menjelaskan bahwa agama merupakan suatu sistem sosial yang dibentuk oleh para penganutnya, yang berfokus pada kekuatan yang mereka yakini dan digunakan demi keselamatan individu serta masyarakat secara luas.

Aspek subjektif agama mengandung pengertian tentang perilaku manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan, berupa pengalaman batin yang mengarahkan dan mengatur tingkah laku dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, serta dalam interaksi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan aspek objektif agama mencakup nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat memandu manusia menuju tujuan yang selaras dengan kehendak ajaran tersebut. (W.J.S Poerwadarminta, 1984)

Jadi kegiatan keagamaan merupakan serangkaian usaha yang diarahkan untuk mencegah serta mengatasi berbagai bentuk perilaku menyimpang atau tindakan yang bersifat merugikan. Oleh karena itu, implementasi kegiatan keagamaan sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik, dan bidang lainnya yang relevan.

#### b. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan

Menurut Robert William Hefner praktik islam berinteraksi dengan instusi sosial dan budaya lokal sehingga membentuk makna yang hidup dalam masyarakat (Hefner, 2000). Di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil, hal ini tercermin dalam tiga kegiatan rutin yaitu: Peringatan Hari Besar Islam yang memperkuat kebersamaan, Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Tilawah dan Tahsin yang meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membangun jaringan sosial, dan kajian rutin yang menyampaikan ajaran islam secara kontekstual dan memperkuat norma. Ketiga kegiatan ini menunjukkan praktik Living Islam yang hidup dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil diantaranya:

- 1) Peringatan Hari Besar Islam Perayaan hari besar Islam adalah kegiatan tahunan untuk memperingati hari besar islam dan suatu bentuk penghormatan terhadap peristiwa penting dalam sejarah islam serta sebagai sarana dakwah, pembinaan umat dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun hari besar itu yakni hari raya idul fitri dan adha, peringatan 1 Muharram, Halal Bi Halal, isra mi'raj dan maulid nabi, Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah dan kegiatan lainnya.
- 2) Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Tilawah dan Tahsin Merupakan program bimbingan membaca Al-Qur'an dengan benar, kefasihan dan keindahan serta ilmu lisan yang diwujudkan dengan bacaan dan perkataan, pelatihan membaca Al-Qur'an dengan seni baca penuh keindahan suara dengan lagu yang indah sesuai dengan kaidah sehingga dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati pembaca maupun yang mendengarkan. Jadi pelatihan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seni baca Al-Qur'an ialah suatu aktivitas dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang diperindah oleh suara yang merdu dengan menggunakan irama lagu yang telah ditentukan.

- 3) Kajian setiap Jumat ba'da Maghrib dan Ahad pagi ba'da Subuh Kegiatan ini merupakan kegiatan penyampaian ajaran dan pengetahuan keagamaan yang diselenggarakan secara rutin pada waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman, meningkatkan pengamalan ajaran Islam, serta memperkuat nilai-nilai keislaman di kalangan jamaah sebagai upaya pembinaan spiritual dan moral umat.

### c. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu usaha yang dilakukan secara terencana. Di dalamnya terkandung cita-cita, kehendak, serta kesadaran untuk mengarahkan seluruh daya dan upaya guna mewujudkannya. Secara khusus, tujuan dari kegiatan keagamaan adalah membentuk pribadi yang lebih Islami, memperdalam pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai keislaman, serta menumbuhkan kedekatan spiritual kepada Allah melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah kepada umat Islam untuk mengajak kepada kebaikan (al-ma'ruf) dan mencegah kemungkaran. Anjuran tersebut termaktub dalam Surah *Ali 'Imran* ayat 104, yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (Depag RI, 2010)

Secara substansial, tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam lingkungan masyarakat adalah untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperluas pengetahuan dan wawasan keislaman, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih religius.

Dalam konteks kehidupan beragama, kegiatan keagamaan berfungsi sebagai sarana untuk senantiasa mengingat Allah, karena hanya kepada-Nya sumber kebenaran tertinggi berasal dan kepada-Nya

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

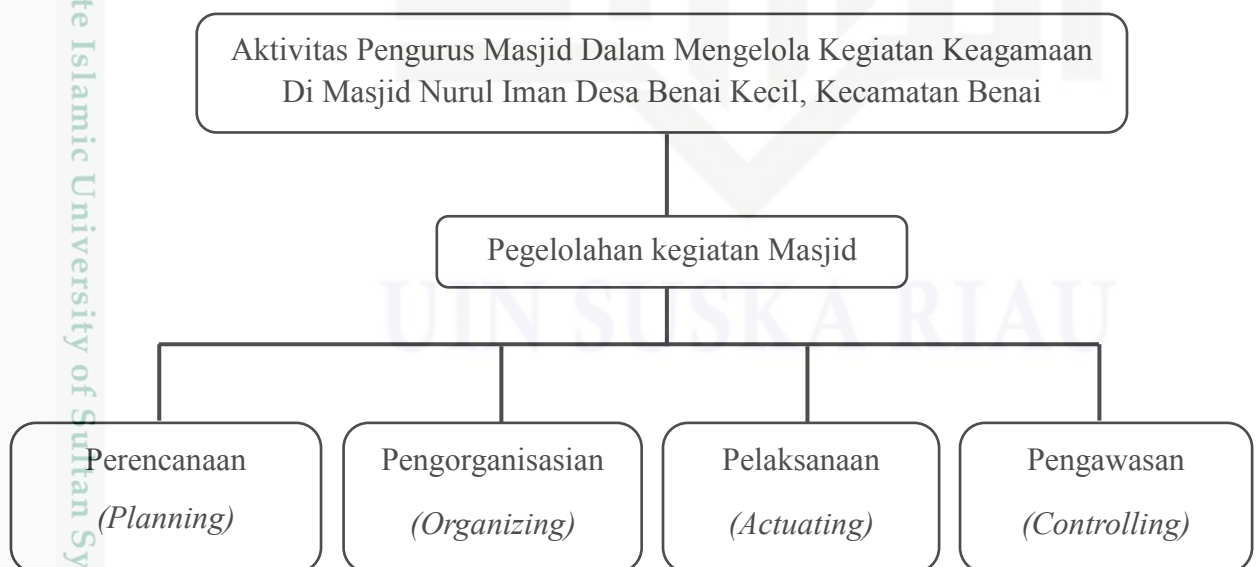
pula manusia akan kembali. Melalui aktivitas ibadah seperti zikir, shalat tahajud, pengajian, tafakkur, maupun menyendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah, seseorang akan memperoleh ketenangan batin dan keharmonisan hidup. Kondisi tersebut menjadikan individu terbebas dari sifat rakus terhadap materi, serta mampu merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian hati dan keseimbangan hidup, yang pada akhirnya mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat.(Khavari, 2001)

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang menggambarkan hubungan antar teori terkait berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran, memberikan penjelasan sementara tentang fenomena yang menjadi objek penelitian. Kriteria utama dalam menyusun kerangka berpikir adalah alur pemikiran yang logis, yang akan menghasilkan kesimpulan berupa hipotesis.

Penelitian ini berfokus pada aktivitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir ini akan dijabarkan dalam bentuk bagan seperti yang terlihat di bawah ini :

**Gambar 2.1**  
Kerangka Pikir



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (field research) (Sugiyono, 2015). Penelitian lapangan adalah penelitian yang mengambil data sebanyak-banyaknya dari informasi mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti dengan cara observasi dan wawancara.

Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa dibilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data (Kriantono, 2009).

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan mengenai Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan November-Desember.

#### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer Data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data itu dihasilkan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu pengurus masjid dan orang lain yang berkaitan dengan kepengurusan masjid.
2. Data sekunder Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data ini merupakan data yang mendukung data primer, diperoleh dari sumber yang berkaitan seperti buku-buku, artikel, literatur ataupun jurnal (Suryabrata, 2011).

#### D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi mengenai fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan (Iskandar, 2008). Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(narasumber) berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Teknik pemilihan informan dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan strata, random atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini penulis memiliki informan sebanyak 6 orang dari pengurus masjid yaitu ( ketua umum masjid, sekretaris, bendahara, Seksi Dakwah, 2 orang jamaah masjid). Alasan memilih pengurus masjid ialah untuk mendapatkan informasi terkait dengan aktivitas yang dilakukan oleh pengurus dalam mengelola kegiatan keagamaan. Informan yang penulis cantumkan berjumlah 6 orang yaitu :

**Tabel 3.1**  
Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Jomarlis, S.pd	Ketua Umum Masjid
2	Yunrizal, ST	Sekretaris
3	H. Khudrialis, S.Pd.I	Bendahara
4	Samsul Anuar, S.Pd	Seksi Dakwah
5	Martalinus	jamaah
6	Nofriati Sugita, S.Pt	Jamaah

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indra atau alat untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian (Hendriyani, 2017). Dengan observasi kita dapat memperoleh data yang konkrit mengenai peristiwa atau perilaku manusia. Data yang diperoleh dari observasi ini adalah data yang nyata mengenai aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, peneliti harus melakukan wawancara secara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam dan melakukan pengamatan partisipatif (pengamatan yang dilakukan dengan secara terlibat). Wawancara mendalam ialah wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya sehingga dapat diperoleh data yang banyak, bahasa harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya (Hendriyani,2017.). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari subjek penelitian yaitu pengurus masjid yang memahami atau bersangkutan dengan topik yang akan diteliti.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sedang terjadi atau yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah foto dari kegiatan-kegiatan yang di dilakukan di Masjid Nurul Iman, foto wawancara penulis dengan informan buku-buku, catatan-catatan, dan hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengelola data informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian (Bungin, 2005). Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh, bertujuan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus-menerus saat melakukan penulisan untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data adalah untuk penyederhanaan data yang diperoleh selama penggalan data lapangan.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, matrik, dan grafik dengan tujuan agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Hal ini dilakukan agar peneliti

lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan terkait dengan aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurul Iman. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Pada bagian ini penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya.

Simpulan akhir dalam penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Tahapan reduksi data dan penyajian data tidak selalu terjadi secara beriringan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data akan tetapi masuk ke strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan penulis dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan penulis menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas hasil dan analisis penulisan kualitatif.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai aktivitas pengurus Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil dalam mengelola kegiatan keagamaan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas pengurus Masjid Nurul Iman dalam mengelola kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui musyawarah pengurus dengan menyusun program rutin dan tahunan yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Pengorganisasian kegiatan keagamaan dilakukan dengan pembagian tugas antar pengurus sesuai dengan peran masing-masing, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan terarah.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara umum sudah berjalan baik dan menunjukkan perkembangan kearah yang lebih tertib dibandingkan sebelumnya. Pengawasan dan evaluasi kegiatan keagamaan dilakukan setelah kegiatan berlangsung, baik melalui diskusi antar pengurus maupun dengan memperhatikan masukan dari jamaah.
3. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan kegiatan keagamaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan ketergantungan pada penceramah tertentu, pengurus masjid tetap berupaya melakukan perbaikan agar kegiatan keagamaan tetap berjalan dan dapat meningkatkan partisipasi jamaah.
4. Aktivitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan memberikan manfaat yang dirasakan oleh jamaah dan masyarakat sekitar yaitu meningkatnya pemahaman keagamaan, terjalinnya hubungan sosial dan ukhuwah islamiyah yang lebih erat, serta tumbuhnya kesadaran jamaah untuk lebih aktif memakmurkan masjid.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Masjid Nurul Iman, Pengurus masjid diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan keagamaan yang memperkuat perencanaan yang lebih matang, memperluas variasi kegiatan, serta meningkatkan koordinasi antar pengurus. Selain itu, pengurus diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada satu atau dua penceramah agar kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih konsisten.

2. Bagi jamaah, jamaah diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan serta memberikan masukan yang bersifat membangun kepada pengurus masjid, sehingga kegiatan keagamaan dapat terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain, seperti peran jamaah atau efektivitas program kegiatan keagamaan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardawi, Y. (1999). *al-Dawabit al-Shar'iyah li Binai al-Masjid*. hal. 10.
- Arianto, Dkk. (2021). Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah. *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah 1.1*, hlm 12.
- Arifah, Sa'adatu Mukarromatil, and I. Z. (2018). Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodwangsan Lumajang). *Dakwatuna Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam 4.2*, hlm 67.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 31.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.139-140.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol. VII*, 139.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, hal. 167.
- Chalong, M. W. A. (2021). Peranan Masjid Dalam Dakwah Islam Masa Rasulullah Saw. *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 1.
- Firdaus. (2020). Dari Metropolitan Menjadi Smartcity, Menuju Masyarakat Madani. *Pekanbaru Madani*., hlm 145.
- Gazalba, S. (n.d.). *Masjid: Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. hal. 195.
- Gazalba, S. (2001). *Masjid: Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra, hal. 169.
- Hartono. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 77.
- Hefner, R. W. (2000). *civil islam : muslim and democratization in indonesia*. Princeton University Press.
- Hendriyani, R. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. hal. 228.
- Hendriyani, R. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hal. 53.
- Hermawan, A. (2012). Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja. *Naskah Publikasi Fakultas Agama Islam Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Depag RI. (2010). Al-qu`an dan Terjemahan. *Bandung: CV Penerbit Diponegoro*, Cet, Ke-10, h. 189.
- Iskandar. (2008). Metode Penelitian Dan Pendidikan Sosial “Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jakarta: Gaung Persada Pers*, hal. 215.
- Janah, N. L. (2016). Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan. (*Studi Di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan, Klaten Tahun 2016*), *Naskah Publikasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah*, h 3.
- Khavari, K. (2001). Kecerdasan Tidak Hanya Di Tentukan Oleh Otak. *Jakarta: Lentera*, cet.1 hal. 172.
- Kriantono, R. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. *Jakarta : Kencana*, h. 56-57.
- Ma`ruf, T. (2012). *Peran Masjid Haq Dalam Pembinaan Akhhak Remaja Di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. 1.
- Mardiah, R. (2022). “Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmuran Masjid Al-Jami’ Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, h. i.
- Maulana, H. M. (2023). “Strategi Pengurus Masjid Dalam Menumbuhkan Minat Remaja Mengikuti Kajian Islam Pada Masjid Al-Amanah Dusun Sandik Bawak Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Utara.” *Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram*, h. xviii.
- Moh. E. Ayub. (1996). Manajemen Masjid. *Jakarta: Gema Insani Press*, h.102.
- Moh. E. Ayub. (1996). Manajemen Masjid. *Gema Insani Press*, 128.
- Moh. E. Ayub. (2005). Manajemen Masjid. *Jakarta: Gema Insani Press*, hal. 101.
- Moh. E. Ayub, Dkk. (1996). Manajemen Masjid. *Jakarta: Gema Insani*, h.7.
- Muhammad Rofiul Huda. (2022). “Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.” (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, h. i.
- Munaidi, M. (2020). Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi 4.0. *Jakarta: Prenada Media*, hlm 18.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariayan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31 no 1, hal 22.
- Paraditha, Y. (2022). Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komerling Ulu Sumatera Selatan. *Diploma Thesis, Lampung: Uin Raden Intan Lampung*, hlm 29-30.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Pratiwi, D. (2017). “Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho Dalam Pembangunan Bidang Agama Di Desa Sukaraja Kecamatan way Tenong Lampung Barat.” *Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017*), h. Iii, h. iii.
- Profil Desa Benai Kecil 2025*. (2025).
- Rahayu, A. U. M. I. (2016). *Optimalisasi Upaya Baznas Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki*.
- Raswad, M. (2011). 27 Keutamaan Shalat Berjamaah di Masjid. *Jakarta: Pustaka Al-Kautsar*, hlm 175.
- Depag RI. (2010). Al-Qur’an Dan Terjemahnya. *Bandung: CV Penerbit Diponegoro, Cet, Ke-10*, h. 354.
- Rinaldi, M. (2023). “ Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau.” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta:Deepublish 2014). 53, 53.
- Siagian, S. P. (1992). *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara., cet, ke2,hal 128.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal. 3.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid : Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta, hal. 61.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta Bandung, h. 61.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid*. Penerbit Alfabeta, Bandung, h.26.
- Suryabrata, S. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 39.
- Sutarmadi, A. (2001). *Masjid: Tinjauan Al-Qur’an, Al Sunah Dan Manajemen*. Jakarta: Kalimah, hal. 59.
- Udaya, A. M. K. dan J. (1994). *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, cet. Ke-4, hlm 159.
- W.J.S Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 19.
- Yanni, H. A. (1999). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Tarbiyatuna, h. 104.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Zulfa Muntaha Al Mubarak, A. F. (2025). *Menarik Minat Jamaah: Strategi Efektif Untuk Kegiatan Keagamaan di Masjid*. 06(01), 1–16.
- Jomaris. (2025). *Hasil Wawancara, Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil*.
- Yunrizal. (2025). *Hasil Wawancara, Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil*.
- Khudrialis, H. (2025). *Hasil Wawancara, Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil*.
- Anuar, S. (2025). *Hasil Wawancara, Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil*.
- Sugita, N. (2025). *Hasil Wawancara, Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil*.
- Martalinus. (2025). *Hasil Wawancara, Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## LAMPIRAN I

### INSTRUMEN PENELITIAN

NO	JUDUL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	URAIAN
	Aktivitas Pengurus Masjid dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman	1. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Program kegiatan</li> <li>- Penyusunan Jadwal kegiatan</li> <li>- Perencanaan anggaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menentukan jenis kegiatan</li> <li>▪ Menyusun Program secara berkala</li> <li>▪ Menentukan waktu &amp; hari pelaksanaan</li> <li>▪ Menyusun kalender kegiatan</li> <li>▪ Menentukan sumber dana kegiatan</li> <li>▪ Mengalokasikan dana sesuai kebutuhan</li> <li>▪ Mengelola dana secara terencana</li> </ul>
		2. Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan struktur pengurus</li> <li>- Pembagian tugas &amp; tanggung jawab</li> <li>- Koordinasi antar pengurus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun struktur organisasi masjid</li> <li>▪ Menetapkan pengurus sesuai posisi dan bidang pengurus</li> <li>▪ Memberikan tugas kepada masing-masing pengurus</li> <li>▪ Menyesuaikan tugas dengan kemampuan pengurus</li> <li>▪ Melakukan rapat koordinasi</li> <li>▪ Menyelesaikan permasalahan secara musyawarah</li> </ul>
		3. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan sesuai rencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan kegiatan sesuai program</li> <li>▪ Menjalankan kegiatan sesuai jadwal</li> <li>▪ Menyesuaikan</li> </ul>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini

tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi jamaah</li> </ul> <p>Penanganan kendala oleh pengurus masjid</p>	<p>pelaksanaan dengan kondisi lapangan\</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kehadiran jamaah dalam kegiatan</li> <li>▪ Keaktifan jamaah dalam mengikuti kegiatan</li> <li>▪ Dukungan jamaah terhadap program masjid.</li> <li>▪ Mengidentifikasi masalah.</li> <li>▪ Penyediaan solusi yang tepat.</li> </ul>
<p>4. Pengawasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring kegiatan</li> <li>- Evaluasi kegiatan</li> <li>- Tindak lanjut hasil evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memantau jalannya kegiatan</li> <li>▪ Mengawasi kinerja pengurus</li> <li>▪ Memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana</li> <li>▪ Melakukan evaluasi setelah kegiatan antar pengurus</li> <li>▪ Menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan</li> <li>▪ Menyusun perbaikan kegiatan</li> <li>▪ Mengembangkan program selanjutnya</li> <li>▪ Menjadikan evaluasi sebagai bahan perencanaan</li> </ul>



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN II

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul: Aktivitas Pengurus Masjid dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Benai Kecil Kecamatan Benai

## A. Perencanaan

## 1. penyusunan program

- a. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh pengurus Masjid Nurul Iman?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan keagamaan di masjid?
- c. Bagaimana cara pengurus menyusun dan menetapkan program kegiatan keagamaan agar sesuai dengan kebutuhan jamaah?

## 2. penyusunan jadwal kegiatan

- a. Apa saja kegiatan keagamaan yang dijadwalkan secara rutin di Masjid Nurul Iman?
- b. Bagaimana pengurus menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu jamaah?
- c. Apakah jadwal kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan pernah mengalami perubahan? Jika ya, apa faktor penyebabnya?

## 3. Perencanaan Anggaran

- a. Apa saja kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?
- b. Dari mana saja sumber dana untuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?
- c. Bagaimana cara pengurus mengalokasikan dan mengelola dana kegiatan agar tepat sasaran?

## B. Pengorganisasian

## 1. Pembentukan Struktur Pengurus

- a. Kapan pembentukan atau pembaruan struktur pengurus dilakukan?
- b. Bagaimana pembentukan atau pembaruan struktur pengurus Masjid Nurul Iman?
- c. Bagaimana cara menentukan pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya?

## 2. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Apa saja tugas masing-masing pengurus dalam kegiatan keagamaan?
- b. Kapan pembagian tugas ditetapkan dan di mana pengurus menerima arahan terkait tugas masing-masing?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagaimana pengurus melakukan koordinasi dan meamastikan setiap tugas dijalankan dengan baik?

### 3. Koordinasi Antar Pengurus

- a. Apa bentuk koordinasi yang dilakukan antar pengurus masjid?
- b. Kapan biasanya rapat atau koordinasi dilakukan dan di mana rapat koordinasi pengurus dilaksanakan?

## C. Pelaksanaan

### 1. Pelaksanaan Sesuai Rencana

- a. Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan sesuai program?
- b. Bagaimana pengurus menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan?

### 2. Partisipasi Jamaah

- a. Apa bentuk partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?
- b. Bagaimana upaya pengurus meningkatkan keaktifan jamaah dalam kegiatan keagamaan?

### 3. Penanganan kendala oleh pengurus masjid

- a. kendala apa saja yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?
- b. Bagaimana cara pengurus Masjid mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik?

## D. Pengawasan/ Evaluasi

### 1. Monitoring Kegiatan

- a. Mengapa pengawasan diperlukan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan?
- b. Bagaimana cara pengurus memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana?

### 2. Evaluasi Kegiatan

- a. Apa saja aspek yang dievaluasi setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan?
- b. Kapan evaluasi kegiatan dilakukan dan di mana evaluasi kegiatan itu dilaksanakan?
- c. Bagaimana cara pengurus menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan?

### 3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

- a. Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan?
- b. Bagaimana pengurus mengembangkan kegiatan keagamaan agar lebih baik ke depannya?



## LAMPIRAN III

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Jomaris, S.Pd

Jabatan : ketua Masjid

Waktu : Desember 2025

Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh pengurus Masjid Nurul Iman?	“Dalam perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman ini, kami menyusun beberapa program utama yang bersifat rutin dan insidental. Kegiatan rutin yang kami rencanakan antara lain pelatihan seni baca Al-Qur’an & Tahsin, pengajian mingguan, dan peringatan hari besar islam seperti Maulid nabi, isra mi’raj, serta tahun baru islam. Selain itu, kami juga merencanakan kegiatan khusus di bulan ramadhan seperti sholat tarawih, tadarus al-qur’an pesantren kilat, dan pembagian zakat fitrah.”
2	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan keagamaan di masjid?	“Dalam penyusunan program kegiatan keagamaan, yang terlibat daah seluruh pengurus inti masjid. Biasanya kami mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi, khususnya seksi dakwah. Selain itu, dalam beberapa kesempatan kami juga melibatkan tokoh masyarakat dan memberi ruang masukan dari jamaah agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar masjid.”
3	Bagaimana cara pengurus menyusun dan menetapkan program kegiatan keagamaan agar	“Cara pengurus menyusun dan menetapkan program kegiatan keagamaan diawali dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4 Riau

State Islamic University

6 Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	sesuai dengan kebutuhan jamaah?	musyawarah pengurus masjid. Dalam musyawarah tersebut pengurus membahas kebutuhan jamaah berdasarkan kondisi masyarakat sekitar, seperti usia jamaah, waktu luang, dan minat terhadap kegiatan keagamaan. Selain itu, kami juga mempertimbangkan masukan dari jamaah dan tokoh masyarakat. Selain itu, program yang dianggap paling dibutuhkan dan memungkinkan untuk dilaksanakan akan disepakati bersama dan ditetapkan sebagai program masjid.”
4	Apa saja kegiatan keagamaan yang dijadwalkan secara rutin di Masjid Nurul Iman?	“Kegiatan keagamaan yang di jadwalkan secara rutin di masjid Nurul Iman meliputi shalat berjamaah lima waktu, pengajian rutin mingguan, serta pembinaan remaja masjid. Selain itu, dijadwalkan juga pada waktu tertentu kegiatan tadarus Al-Qur’an pada bulan ramadhan.”
5	Bagaimana pengurus menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu jamaah?	“Dalam menyesuaikan kegiatan keagamaan dengan waktu jamaah, kami terlebih dahulu melihat aktivitas masyarakat sehari-hari, seperti waktu bekerja dan waktu luang jamaah. Oleh karena itu, sebagian besar kegiatan kami jadwalkan setelah sholat ba’da magrib dan ba’da sholat shubuh. Karena pada waktu itu jamaah sudah selesai beraktivitas. Selain itu, kami juga mepertimbangkan tingkat kehadiran jamaah pada kegiatan sebelumnya sebagai bahan evaluasi.”
6	Apakah jadwal kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan pernah mengalami perubahan? Jika ya, apa faktor penyebabnya?	“Ya, jadwal kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan pernah mengalami perubahan. Biasanya disebabkan oleh kondisi tertentu, seperti ada kegiatan mendadak di desa, keterbatasan waktu ustadz, atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		situasi cuaca. Selain itu, jika kehadiran jamaah menurun, kami akan melakukan penyesuaian jadwal agar kegiatan tetap berjalan efektif.”
7	Apa saja kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?	“Kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman meliputi biaya operasional kegiatan, seperti konsumsi jamaah, honor penceramah, serta biaya lainnya. Selain itu pada kegiatan besar Islam dan bulan Ramadhan, kebutuhan anggaran biasanya lebih besar karena melibatkan lebih banyak jamaah.
8	Dari mana saja sumber dana untuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Sumber dana untuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman berasal dari beberapa pihak. Yang utama adalah infak dan sedekah jamaah yang dikumpulkan melalui kotak infak masjid. Selain itu, pengurus juga menerima sumbangan dari masyarakat dan donatur, baik yang bersifat rutin maupun insidental.”
9	Bagaimana cara pengurus mengalokasikan dan mengelola dana kegiatan agar tepat sasaran?	“Pengurus mengalokasikan dan mengelola dana kegiatan melalui musyawarah terlebih dahulu. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dibahas kebutuhan dan perkiraan biaya. Dana kemudian dialokasikan sesuai skala prioritas, terutama untuk kegiatan yang paling dibutuhkan jamaah. Kami juga mengawasi penggunaan dana agar sesuai dengan peruntukannya.”

Pengorganisasian

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>1</p> <p>Kapan pembentukan atau pembaruan struktur pengurus dilakukan?</p>		<p>“Dalam proses pembentukan pengurus ini dilakukan melalui musyawarah bersama warga, yang mana musyawarah ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu yang dipilih benar-benar memiliki kesiapan dan komitmen untuk mengemban tanggung jawab yang diberikan. Dalam hal ini, penentuan pengurus tidak dilakukan sembarangan, melainkan disesuaikan dengan kemampuan, pengalaman, serta latar belakang setiap individu. Tujuannya agar setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga kegiatan masjid dapat berjalan dengan baik dan terorganisir.”</p>
<p>2</p> <p>Bagaimana pembentukan atau pembaruan struktur pengurus Masjid Nurul Iman?</p>		<p>“Proses pembentukan dan pembaruan struktur pengurus dimulai dengan musyawarah pengurus lama dan masyarakat setempat. Kemudian, calon pengurus diajukan berdasarkan kesepakatan dan kemampuan masing-masing calon dalam menjalankan tugas. Setelah itu, calon pengurus disampaikan kepada jamaah dalam rapat atau pertemuan masjid untuk mendapatkan persetujuan. Jika sudah disetujui, kami membuat SK pengurus baru dan mengumumkannya kepada jamaah.”</p>
<p>3</p> <p>Bagaimana cara menentukan pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya?</p>		<p>“Penentuan pengurus disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing calon. Misalnya sekretaris harus bisa mencatat dan mendokumentasikan kegiatan, calon bendahara harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, dan calon seksi dakwah</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dipilih yang memiliki kemampuan dalam mengajar atau berdakwah. Kami juga melihat dedikasi dan komitmen calon pengurus terhadap masjid sebelum menempatkannya pada bidang tertentu.”
4	Apa saja tugas masing-masing pengurus dalam kegiatan keagamaan?	“Sebagai ketua, tugas utama saya adalah memimpin pengurus, mengambil keputusan, menyetujui program kegiatan keagamaan, dan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Saya juga menjadi penghubung antara masjid dan tokoh masyarakat atau pihak luar.”
5	Kapan pembagian tugas ditetapkan dan di mana pengurus menerima arahan terkait tugas masing-masing?	“Pembagian tugas ditetapkan pada awal masa jabatan pengurus baru, setelah struktur pengurus resmi disahkan. Arahan terkait tugas masing-masing pengurus diberikan dalam rapat pengurus di masjid. Selain itu, saya juga memberikan arahan secara langsung jika ada kegiatan khusus atau kondisi mendadak.”
6	Bagaimana pengurus melakukan koordinasi dan meastikan setiap tugas dijalankan dengan baik?	“koordinasi ini dilakukan melalui rapat rutin setiap bulan dan melalui komunikasi langsung via grup WhattsApp pengurus. Saya memastikan setiap pengurus melaporkan progres tugasnya, baik kegiatan rutin seperti pengajian, maupun kegiatan lainnya. Jika ada kendala, pengurus langsung mencari solusi bersama agar tugas tetap dijalankan sesuai rencana.”
7	Apa bentuk koordinasi yang dilakukan antar pengurus masjid?	“Koordinasi antar pengurus dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, ada rapat rutin setiap bulan untuk membahas kegiatan keagamaan, keuangan, dan evaluasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>program. Kedua, kami menggunakan grup WhatsApp untuk komunikasi cepat jika ada informasi penting atau perubahan jadwal.”</p> <p>Senada dengan hal tersebut, Ketua pengurus menambahkan:</p> <p>“bahwa koordinasi yang baik antar pengurus memberikan dampak positif terhadap ketertiban dan kelancaran pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan adanya koordinasi yang terstruktur dan komunikasi yang intens, setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tugas masing-masing pengurus dapat dilaksanakan dengan lebih tertib.”</p>
8	<p>Kapan biasanya rapat atau koordinasi dilakukan dan di mana rapat koordinasi pengurus dilaksanakan?</p>	<p>“Rapat pengurus biasanya dilakukan sekali dalam sebulan untuk membahas kegiatan rutin dan evaluasi program. Untuk kegiatan persiapan acara besar, kami akan mengadakan rapat secara khusus di masjid, sehingga semua pengurus bisa hadir langsung dan memudahkan koordinasi.”</p>

Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan sesuai program?</p>	<p>“Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan sesuai program antara lain pengajian rutin setiap jumaat ba'da magrib dan ahad ba'da shubuh, bimbingan seni baca Al-Qur'an dan tahsin, dan peringatan hari besar islam serta kegiatan khusus di bulan ramadhan. Semua kegiatan ini sudah dijadwalkan sejak awal masa jabatan pengurus dan dijalankan sesuai program yang telah</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	<p>Bagaimana pengurus menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan?</p>	<p>disusun.”                  “Pengurus selalu menyesuaikan kegiatan dengan kondisi jamaah dan situasi dilapangan. Contohnya Ustadz yang bertugas berhalangan hadir atau cuaca yang kurang mendukung, pengurus akan mengumumkan melalui pengumuman masjid dan via grub WhattsApp agar semua tahu.”</p>
3	<p>Apa bentuk partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?</p>	<p>“Untuk partisipasi jamaah sangat beragam. Ada yang katif hadir pengajian rutin, ada yang konsisten ikut Pelatihan tilawah dan tahsin, da nada juga yang membantu pengumpulan dana untuk pendukung kegiatan sosial dan keagamaan.”</p>
4	<p>Bagaimana upaya pengurus meningkatkan keaktifan jamaah dalam kegiatan keagamaan?</p>	<p>“Kami berupaya meningkatkan keaktifan jamaah dengan mengadakan pengajian rutin yang menarik dan bervariasi dengan membagi materi menjadi 4 macam yaitu Aqidah, Tarikh, Hadist, Piqih, pelatihan seni baca Al-Qur’an tilawah dan tahsin, serta tahfizh Al-Qur’an. Selain itu, pengurus selalu memberikan informasi awal tentang kegiatan melalui via grub WhattsApp agar jamaah bisa hadir.”</p>
5	<p>kendala apa saja yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?</p>	<p>“kendala yang sering kami hadapi adalah kekompakan pengurus terutama saat kegiatan besar atau bulan ramadhan. Kadang ada juga kendala cuaca buruk sehingga jamaah kurang ramai seperti biasa, serta ketika pemateri yang sudah ditetapkan berhalangan hadir dan membuat kajian ditunda.”</p>
6	<p>Bagaimana cara pengurus Masjid mengatasi kendala tersebut agar</p>	<p>“Pengurus mengatasi kendala dengan cara menyesuaikan jadwal</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kegiatan tetap berjalan dengan baik?	kegiatan jika ada cuaca buruk atau ketidak hadiran penceramah. Untuk membantu kelancaran kegiatan kami meminta bantuan jamaah yang aktif untuk ikut serta. Selain itu, koordinasi rutin melalui rapat membantu memastikan semua pengurus tahu tugas masing-masing, sehingga kegiatan dapat berjalan meskipun ada kendala.”
--	--------------------------------------	--

Pengawasan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa pengawasan diperlukan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan?	“Pengawasan itu bagian yang sangat penting dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Pengawasan ini diperlukan agar seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan tujuan masjid. selain itu juga berfungsi untuk memastikan pengurus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.”
2	Bagaimana cara pengurus memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana?	“Sebagai ketua, saya memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dengan melakukan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan. Saya akan langsung hadir atau memantau langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Jika ada kendala atau ketidaksesuain dengan rencana, maka pengurus segera melakukan koordinasi dengan seksi terkait untuk mencari solusi.”
3	Apa saja aspek yang dievaluasi setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan?	“Setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan, pengurus melakukan evaluasi terhadap beberapa aspek penting. Aspek utama yang dievaluasi adalah ketercapaian tujuan kegiatan, apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		rencana awal dan memberikan manfaat bagi jamaah. Selain itu, sebagai ketua juga mengevaluasi partisipasi jamaah, kelancaran pelaksanaan, serta kerja sama antar pengurus.”
4	Kapan evaluasi kegiatan dilakukan dan di mana evaluasi kegiatan itu dilaksanakan?	“Evaluasi kegiatan biasanya dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan secara langsung pada hari yang sama setelah kegiatan berakhir atau pada rapat pengurus berikutnya. Untuk kegiatan evaluasi biasanya pengurus lakukan di lingkungan masjid, seperti di dalam masjid atau di pentri agar pengurus dapat berdiskusi santai namun tetap fokus pada pembahasan.”
5	Bagaimana cara pengurus menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan?	“cara pengurus menilai kelebihan dan kekurangan melalui diskusi dan musyawarah antar pengurus. Kelebihan kegiatan biasanya dilihat dari kelancaran pelaksanaan, kehadiran jamaah, serta manfaat yang dirasakan jamaah. Sedangkan kekurangan kegiatan dinilai dari kendala yang muncul selama pelaksanaan, seperti keterlambatan waktu, kurangnya koordinasi. Hasil penilaian tersebut dijadikan bahan untuk perbaikan kedepannya.”
6	Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan?	“Tindak lanjut yang utama pengurus lakukan setelah evaluasi kegiatan ialah memperbaiki kekurangan yang ditemukan. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya agar kegiatan keagamaan berjalan lebih baik. Tindak lanjut itu berupa penyesuaian kegiatan, peningkatan koordinasi antar pengurus, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>pembagian tugas yang jelas. Hasil evaluasi itu akan dibahas dalam rapat untuk ditindaklanjuti bersama-sama.”</p>
7	<p>Bagaimana pengurus mengembangkan kegiatan keagamaan agar lebih baik kedepannya?</p>	<p>“Untuk pengembangan kegiatan keagamaan ini pengurus menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan inovasi kegiatan. Pengurus berusaha memperbaiki kekurangan kegiatan sebelumnya juga menyesuaikan program dengan kebutuhan jamaah. Pengembangan ini dilakukan dengan perencanaan yang lebih matang, peningkatan koordinasi antar pengurus, serta menambah variasi kegiatan keagamaan dan juga pengurus terbuka untuk saran dan masukan dari jamaah untuk kualitas yang lebih baik kedepannya.”</p>

Nama : Yunrizal, S.T

Jabatan : Sekretaris Masjid

Waktu : Desember 2025

Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh pengurus Masjid Nurul Iman?	“Dalam penyusunan program kegiatan keagamaan, saya mencatat hasil musyawarah pengurus yang biasanya dilakukan sebelum awal tahun atau menjelang bulan-bulan besar islam. Kegiatan yang direncanakan meliputi pengajian rutin, kegiatan remaja masjid, serta kegiatan sosial keagamaan seperti santunan anak yatim. Semua program tersebut kami susun dalam agenda kegiatan agar pelaksanaannya lebih terarah.”
2	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan keagamaan di masjid?	“Penyusunan program kegiatan keagamaan dilakukan melalui rapat pengurus masjid. Yang terlibat langsung adalah ketua, sekretaris, bendahara, serta masing-masing seksi. Saya sebagai sekretaris berperan mencatat hasil musyawarah dan menyusun agenda kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama dan hasil masukan jamaah juga pengurus terima untuk bahan pertimbangan.”
3	Bagaimana cara pengurus menyusun dan menetapkan program kegiatan keagamaan agar sesuai dengan kebutuhan jamaah?	“Dalam penyusunan program kegiatan keagamaan, kami mengumpulkan usulan dari masing-masing pengurus. Usulan tersebut kemudian dibahas dalam rapat pengurus dan saya mencatat hasil pembahasan dan keputusan yang diambil. Program yang ditetapkan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan jamaah serta waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau		pelaksanaannya agar tidak mengganggu aktivitas jamaah.”
4	Apa saja kegiatan keagamaan yang dijadwalkan secara rutin di Masjid Nurul Iman?	“Sebagai sekretaris, saya bertugas menyusun dan menyatukan jadwal kegiatan keagamaan yang telah disepakati. Kegiatan rutin yang dijadwalkan antara lain pengajian mingguan, bimbingan seni baca Al-Qur’an tilawah dan tahsin serta kegiatan keagamaan di bulan ramadhan seperti tarawih dan tadarus.”
5	Bagaimana pengurus menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu jamaah?	“Penyesuaian jadwal kegiatan dilakukan berdasarkan hasil musyawarah pengurus dan masukan jamaah. Kami biasanya menanyakan langsung kepada jamaah waktu yang paling memungkinkan untuk mengikuti kegiatan. Jadwal yang sudah disepakati kemudian dicatat dan diumumkan agar jamaah bisa menyesuaikan waktu mereka.”
6	Apakah jadwal kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan pernah mengalami perubahan?	“Perubahan jadwal kegiatan memang pernah terjadi. Biasanya perubahan dilakukan atas hasil kesepakatan pengurus, jika terjadi perubahan, pengurus akan langsung menginformasikan kepada jamaah melalui pengumuman masjid dan melalui grup whatsapp masjid.
7	Apa saja kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?	“Dalam perencanaan anggaran kegiatan keagamaan, kebutuhan yang dicatat biasanya berupa biaya kegiatan rutin dan kegiatan tahunan. Semua kebutuhan itu ditulis agar memudahkan pengurus dalam pengelolaan dan sebagai bahan laporan pertanggung jawaban.”
8	Dari mana saja sumber dana untuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“semua sumber dana yang masuk untuk kegiatan itu dicatat oleh bendahara dan dilaporkan dalam rapat pengurus. Sumber dana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		tersebut berasal dari sumbangan masyarakat.
9	Bagaimana cara pengurus mengalokasikan dan mengelola dana kegiatan agar tepat sasaran?	“Pengelolaan dana kegiatan dilakukan secara tertib dan transparan. Saya membantu mendokumentasikan keputusan pengurus terkait penggunaan dana dan memastikan semua kegiatan memiliki catatan anggaran yang jelas. Laporan keuangan biasanya disampaikan dalam rapat pengurus dan diumumkan kepada jamaah.”

Pengorganisasian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan pembentukan atau pembaruan struktur pengurus dilakukan?	“menurutnya, penyesuaian tersebut membuat para pengurus merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dengan demikian, program yang direncanakan dapat terlaksana secara maksimal karena dikelola oleh pihak yang memiliki ketertarikan dan kompetensi di bidang tersebut.”
2	Bagaimana pembentukan atau pembaruan struktur pengurus Masjid Nurul Iman?	“Saya mencatat seluruh tahapan pembentukan pengurus, mulai dari musyawarah internal, pemilihan calon pengurus, hingga persetujuan jamaah. Setiap calon pengurus dievaluasi berdasarkan pengalaman dan kemampuan menjalankan tugas. Setelah musyawarah selesai, struktur pengurus resmi ditetapkan dan diumumkan secara tertulis maupun lisan di masjid.”
3	Bagaimana cara menentukan pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya?	“Dalam penentuan pengurus, kami melakukan musyawarah untuk menempatkan calon sesuai bidang yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		memastikan setiap pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab.”
4	Apa saja tugas masing-masing pengurus dalam kegiatan keagamaan?	“Tugas saya adalah mendokumentasikan semua kegiatan, membuat agenda, mencatat hasil rapat, dan mengumumkan jadwal kegiatan kepada jamaah. Selain itu, saya juga membantu ketua dalam koordinasi dengan pengurus lainnya.”
5	Kapan pembagian tugas ditetapkan dan di mana pengurus menerima arahan terkait tugas masing-masing?	“Setiap awal periode kepengurusan, semua pengurus mendapatkan pembagian tugas melalui rapat resmi di masjid. Saya mendokumentasikan arahan dari ketua dan memastikan setiap pengurus mengetahui tanggung jawabnya. Lalu jika ada perubahan atau arahan tambahan akan disampaikan melalui rapat lanjutan.
6	Bagaimana pengurus melakukan koordinasi dan meastikan setiap tugas dijalankan dengan baik?	“Saya bertugas mencatat hasil rapat dan mengingatkan pengurus tentang jadwal tugas masing-masing. Koordinasi biasanya melalui rapat dan pesan singkat. Jika ada tugas yang belum terlaksana, saya mengingatkan secara personal kepada pengurus yang bersangkutan.”
7	Apa bentuk koordinasi yang dilakukan antar pengurus masjid?	“Rapat koordinasi ini dilaksanakan dilingkungan masjid sebelum kegiatan dimulai guna memastikan seluruh pengurus memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Rapat koordinasi juga tidak hanya dilakukan di forum resmi seperti rapat, tetapi juga melalui media komunikasi seperti telepon dan pesan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		singkat. Menurutnya, cara tersebut dinilai efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat, terutama apabila berkaitan dengan hal-hal mendesak yang memerlukan respon segera dari para pengurus.”
8	Kapan biasanya rapat atau koordinasi dilakukan dan di mana rapat koordinasi pengurus dilaksanakan?	“Selain rapat rutin bulanan, kami sering melakukan koordinasi melalui pesan singkat atau telepon untuk hal-hal yang bersifat mendadak. Rapat secara resmi tetap diadakan di masjid agar keputusan dapat dicatat dengan jelas. Kami menjadwalkan rapat biasanya di sore hari ba'da ashar agar pengurus bisa hadir lengkap.”

Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan sesuai program?	“Setiap kegiatan yang disebutkan ketua sudah dicatat dalam program kerja dan dilaksanakan sesuai jadwal agar semua jamaah bisa ikut serta.”
2	Bagaimana pengurus menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan?	“saya akan mencatat semua kebutuhan yang terlihat di lapangan. Jika ada kegiatan yang tidak sesuai rencana, kami akan menghubungi pengurus terkait agar bisa segera memikirkan solusi seperti menunda kegiatan.”
3	Apa bentuk partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Jamaah tidak hanya berpartisipasi hadir saja, tapi juga sering membantu pengurus dalam menyebarkan informasi kegiatan melalui grub WhattsApp.”
4	Bagaimana upaya pengurus meningkatkan keaktifan jamaah dalam kegiatan keagamaan?	“Upaya kami yaitu mengingatkan jamaah melalui pengumuman dan pesan singkat. Jadwal kegiatan selalu disebarkan agar jamaah tahu apa yang akan dilaksanakan. Dengan



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		cara ini keaktifan jamaah dapat terjaga.”
5	kendala apa saja yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Salah satu kendala utama adalah ketidakhadiran beberapa pengurus ketika pelaksanaan rapat atau kegiatan penting, sehingga informasi kadang terlambat sampai ke semua pengurus.”
6	Bagaimana cara pengurus Masjid mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik?	“Saya selalu mencatat kendala yang muncul dan menyebarkan kepada pengurus lain yang tidak hadir, saya mengirim pesan pribadi kepada mereka agar hadir dan dapat mengikuti kegiatan atau tugasnya.”

Pengawasan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa pengawasan diperlukan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan?	“bahwa pengawasan membantu pengurus dalam melakukan pencatatan kegiatan, laporan pelaksanaan, serta dokumentasi kegiatan. Dengan adanya pengawasan membantu saya sebagai sekretaris mengetahui kegiatan mana yang berjalan dengan baik dan mana yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.”
2	Bagaimana cara pengurus memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana?	“Sebagai sekretaris, saya berperan dalam mengingatkan pengurus mengenai waktu pelaksanaan, susunan acara, serta pembagian tugas. Lalu untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, pengurus berpedoman pada jadwal kegiatan dan program kerja yang telah disusun sebelumnya.”
3	Apa saja aspek yang dievaluasi setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan?	“Aspek yang perlu dievaluasi setelah kegiatan keagamaan meliputi pelaksanaan kegiatan secara teknis dan administratif. Sekretaris menilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		apakah kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal, susunan acara, serta pembagian tugas yang telah ditetapkan. Evaluasi administrasi perlu sebagai bahan arsip masjid dan acuan dalam perencanaan kegiatan selanjutnya.”
4	Kapan evaluasi kegiatan dilakukan dan di mana evaluasi kegiatan itu dilaksanakan?	“Waktu evaluasi kegiatan biasanya dilakukan setelah kegiatan berakhir, baik secara langsung maupun saat rapat rutin pengurus. Untuk rapat langsung biasanya kegiatan berskala kecil sedangkan kegiatan yang lebih besar akan dilaksanakan pada rapat khusus. Evaluasi tersebut akan dilaksanakan di masjid, saya sebagai sekretaris akan mencatat hasil evaluasi sebagai bahan laporan dan arsip masjid.”
5	Bagaimana cara pengurus menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan?	“penilaian kelebihan dan kekurangan kegiatan dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan rencana dan jadwal yang telah disusun sebelumnya.”
6	Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan?	“Setelah evaluasi kegiatan, tindak lanjut yang dilakukan yaitu mencatat hasil evaluasi dan keputusan rapat pengurus. Kemudian catatan itu akan dijadikan bahan perbaikan dalam penyusunan rencana kegiatan berikutnya”
7	Bagaimana pengurus mengembangkan kegiatan keagamaan agar lebih baik ke depannya?	“Pengembangan kegiatan keagamaan ini dilakukan dengan menyusun program kerja yang lebih terarah sesuai dengan hasil evaluasi dari kegiatan sebelumnya. Selain itu, saya juga membantu memperbaiki sistem administrasi dan penjadwalan kegiatan agar pelaksanaan kegiatan kedepannya terorganisir.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : H. Kudrialis, S.Pd.I

Jabatan : Bendahara Masjid

Waktu : Desember 2025

Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh pengurus Masjid Nurul Iman?	“Jenis kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh pengurus masjid menyesuaikan dengan kemampuan dana yang ada. Biasanya yang direncanakan adalah kegiatan pengajian, peringatan hari besar islam dan kegiatan ramadhan. Setiap kegiatan yang direncanakan selalu kami perhitungkan dari segi kebutuhan anggaran agar bisa berjalan dengan baik dan tidak mengganggu keuangan masjid.”
2	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan keagamaan di masjid?	“Penyusunan program kegiatan keagamaan ini, saya sebagai bendahara turut terlibat bersama pengurus inti lainnya, seperti ketua, sekretaris, dan seksi lain. Saya lebih difokuskan pada aspek pengelolaan anggaran kegiatan ini. Selain itu, juga ikut dalam pembahasan usulan kegiatan baik dari seksi dakwah maupun dari jamaah dan tokoh masyarakat.”
3	Bagaimana cara pengurus menyusun dan menetapkan program kegiatan keagamaan agar sesuai dengan kebutuhan jamaah?	“Dalam penetapan dan penyusunan program keagamaan, pengurus terlebih dahulu melakukan perencanaan melalui rapat pengurus. Sebagai bendahara saya terlibat dalam proses tersebut dengan memberikan pertimbangan terkait kemampuan keuangan masjid. Lalu program kegiatan yang telah disepakati bersama akan disepakati bersama dan ditetapkan sebagai program masjid dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		mempertimbangkan kebutuhan jamaah, waktu, dan dana.”
4	Apa saja kegiatan keagamaan yang dijadwalkan secara rutin di Masjid Nurul Iman?	“Kegiatan yang dijadwalkan rutin di Masjid Nurul Iman yaitu pengajian rutin mingguan, pelatihan seni baca Al-Qur’an dan tahsin, serta peringatan hari besar islam, pada waktu tertentu dilaksanakan kegiatan khusus bulan ramadhan seperti tadarus Al-Qur’an dan kegiatan di bulan ramadhan.”
5	Bagaimana pengurus menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu jamaah?	“Penyesuaian jadwal pastinya dengan melihat waktu luang jamaah dan juga didasarkan pada hasil musyawarah pengurus dan masukan jamaah agar kegiatan diikuti dengan baik.”
6	Apakah jadwal kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan pernah mengalami perubahan? Jika ya, apa faktor penyebabnya?	“Kalau untuk jadwal kegiatan ini pernah mengalami perubahan. Biasanya disebabkan oleh adanya kegiatan lain yang bersamaan, penceramah yang berhalangan hadir, atau kondisi cuaca. Perubahan tersebut hasil dari kesepakatan pengurus kemudian disampaikan ke jamaah.”
7	Apa saja kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?	“Sebagai bendahara, saya mencatat bahwa kebutuhan anggaran kegiatan keagamaan meliputi honor ustadz atau penceramah, biaya konsumsi jamaah. Selain itu, ada juga anggaran untuk listrik, air, dan perawatan fasilitas masjid yang digunakan selama kegiatan.”
8	Dari mana saja sumber dana untuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Sumber dana kegiatan keagamaan berasal dari infak dan sedekah jamaah yang dikumpulkan setiap hari jumaat dan pada kegiatan tertentu. Selain itu, ada juga sumbangan dari masyarakat sekitar. Untuk kegiatan besar seperti ramadhan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		peringatan hari besar islam, biasanya ada tambahan dana dari partisipasi jamaah.”
9	Bagaimana cara pengurus mengalokasikan dan mengelola dana kegiatan agar tepat sasaran?	“Dalam pengelolaan dana kegiatan, saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara rinci. Dana dialokasikan berdasarkan rencana anggaran yang telah disepakati oleh pengurus. Setiap penggunaan dana harus sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan di sertai bukti pengeluaran, sehingga penggunaan dana bisa dipertanggung jawabkan.”

Pengorganisasian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan pembentukan atau pembaruan struktur pengurus dilakukan?	“Biasanya pembaruan dilakukan saat akhir masa jabatan pengurus lama. Jika ada kondisi khusus seperti pengurus yang mengundurkan diri, rapat pengurus akan menentukan pengganti untuk posisi tersebut sebelum periode berakhir.”
2	Bagaimana pembentukan atau pembaruan struktur pengurus Masjid Nurul Iman?	“Dalam proses pembaruan struktur pengurus, rapat pengurus lama menentukan siapa yang tetap, diganti, atau ditambahkan. Kemudian dilakukan musyawarah bersama jamaah untuk persetujuan. Semua keputusan dicatat agar ada bukti pengangkatan pengurus baru.”
3	Bagaimana cara menentukan pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya?	“Untuk posisi bendahara, itu dipilih orang yang sudah berpengalaman mengelola keuangan atau memiliki kemampuan administrasi. Penentuan ini dilakukan melalui musyawarah pengurus dan persetujuan ketua, agar pengelolaan dana masjid tetap aman.”
4	Apa saja tugas masing-masing pengurus dalam kegiatan keagamaan?	“Sebagai bendahara, saya bertanggung jawab mengelola keuangan masjid, mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, membuat laporan keuangan, serta



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		memastikan penggunaan dana untuk kegiatan tepat sasaran.”
5	Kapan pembagian tugas ditetapkan dan di mana pengurus menerima arahan terkait tugas masing-masing?	“Pembagian tugas bendahara ditetapkan di awal periode kepengurusan dan dibahas secara rinci dalam rapat pengurus. Arahan terkait pengelolaan keuangan diberikan langsung oleh ketua dan didukung dokumen tertulis agar semua jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.”
6	Bagaimana pengurus melakukan koordinasi dan memastikan setiap tugas dijalankan dengan baik?	“Untuk tugas keuangan, saya membuat laporan bulanan dan melaporkannya kepada ketua. Dengan cara ini, ketua bisa memantau apakah penggunaan dana sesuai dengan rencana. Jika ada ketidaksesuaian, kami membahsnya di rapat koordinasi agar semuanya transparan.”
7	Apa bentuk koordinasi yang dilakukan antar pengurus masjid?	“Koordinasi dilakukan bersama ketua dan sekretaris, terutama terkait pengelolaan dana. Setiap pengurus melaporkan kebutuhan dana kegiatan, dan kami diskusikan bersama untuk memastikan anggaran cukup. Jika ada perubahan mendadak, koordinasi via grub WhattsApp sangat membantu agar semua pengurus mendapat informasi.”
8	Kapan biasanya rapat atau koordinasi dilakukan dan di mana rapat koordinasi pengurus dilaksanakan?	“Rapat rutin bulanan penting untuk membahas keuangan dan kegiatan masjid. Selain itu, jika ada keperluan dana rapat dadakan akan diadakan di masjid.”

Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan sesuai program?	“Kalau dari sisi pendanaan, kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, pembinaan remaja, peringatan hari besar islam, dan kegiatan khusus bulan ramadhan sudah dilaksanakan sesuai rencana anggaran. Tidak ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		kegiatan yang keluar dari program kerja atau anggaran yang telah pengurus setuju dalam perencanaan.”
2	Bagaimana pengurus menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan?	“Kalau dari keuangan, saya menyesuaikan anggaran jika ada kegiatan tambahan atau pengeluaran mendadak. Misalnya, untuk kegiatan bulan ramadhan kami akan menyesuaikan dana dengan sisa anggaran agar tidak mengganggu program rutin lainnya.”
3	Apa bentuk partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Jamaah ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan dana sukarela untuk kegiatan keagamaan, termasuk kegiatan remaja dan anak-anak, takjil buat buka puasa, dan kegiatan sosial lain. Bantuan mereka sangat membantu untuk kelancaran kegiatan yang sudah direncanakan.”
4	Bagaimana upaya pengurus meningkatkan keaktifan jamaah dalam kegiatan keagamaan?	“Kami memberikan kepada jamaah untuk berpartisipasi secara finansial, contohnya menyumbang untuk kegiatan pengajian rutin, kegiatan remaja dan anak-anak, atau kegiatan sosial. Keterlibatan jamaah dalam pendanaan membuat mereka memiliki kegiatan dan lebih memotivasi untuk hadir.”
5	kendala apa saja yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Kendala keuangan juga kadang muncul. Sehingga kegiatan harus menunggu atau menyesuaikan anggaran. Namun kami selalu berusaha menggunakan penggunaan dana secara efisien dan prioritas kegiatan yang penting terlebih dahulu.”
6	Bagaimana cara pengurus Masjid mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik?	“Untuk kendala keuangan, kami menyesuaikan anggaran dan memprioritaskan kegiatan penting. Kami juga mengajak jamaah yang mampu untuk menyumbang secara sukarela agar kegiatan bisa terlaksana. Dengan pengelolaan dana yang efisien, semua kegiatan rutin tetap berjalan.”

## Pengawasan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa pengawasan diperlukan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan?	“pengawasan ini sangat diperlukan terutama dalam hal penggunaan dana. Pengawasan dilakukan agar dana masuk dan keluar dapat digunakan secara transparan dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan, dan juga dengan pengawasan ini pengurus dapat menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan serta menjaga kepercayaan jamaah.”
2	Bagaimana cara pengurus memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana?	“Setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk memastikan hal tersebut, saya memantau langsung penggunaan dana selama kegiatan berlangsung dan mencatat setiap pengeluaran. Setelah kegiatan selesai, saya sebagai bendahara membuat laporan keuangan kemudian disampaikan kepada ketua.”
3	Apa saja aspek yang dievaluasi setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan?	“Aspek penting yang menjadi fokus evaluasi setelah kegiatan yaitu penggunaan dana. Bendahara mengevaluasi apakah anggaran yang digunakan sesuai dengan rencana anggaran yang digunakan sesuai dengan rencana anggaran yang disusun sebelumnya. Selain itu, bendahara juga menilai kecukupan dana, efisiensi pengeluaran, serta kelengkapan bukti transaksi untuk menjaga transparansi pengelolaan dana masjid kepada pengurus dan jamaah.”
4	Kapan evaluasi kegiatan dilakukan dan di mana evaluasi kegiatan itu dilaksanakan?	“Evaluasi kegiatan terkait keuangan, biasanya dilakukan setelah semua pengeluaran kegiatan selesai dicatat. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah beberapa hari kegiatan yaitu ketika bendahara telah siap menyusun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		laporan penggunaan dana. Untuk tempat pelaksanaan rapat di masjid atau pada saat rapat pengurus.”
5	Bagaimana cara pengurus menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan?	“kelebihan dan kekurangan dapat dilihat dari aspek keuangan. Untuk kelebihan kegiatan dapat dilihat dari penggunaan dana yang efisien dan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Sedangkan kekurangan dapat terlihat jika terdapat penggunaan dana yang tak terduga atau kurang efektif.”
6	Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan?	“Untuk bidang keuangan tindak lanjut hasil evaluasi yaitu melakukan penyesuaian anggaran kegiatan. Misalnya jika ada dijumpai penggunaan dana yang kurang efektif, maka bendahara bersama pengurus akan menyusun anggaran yang lebih tepat untuk kedepannya.”
7	Bagaimana pengurus mengembangkan kegiatan keagamaan agar lebih baik ke depannya?	“Pengembangan untuk keuangan dalam kegiatan keagamaan ini dilakukan dengan pengelolaan anggaran yang lebih efektif. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar untuk menyusun anggaran yang lebih tepat sasaran. Pengurus juga berusaha mengalokasikan dana untuk kegiatan yang dinilai lebih bermanfaat dan diminati jamaah.”



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Samsul Anuar

Jabatan : Seksi Dakwah Masjid

Waktu : Desember 2025

Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh pengurus Masjid Nurul Iman?	“Sebagai seksi dakwah, kami merencanakan kegiatan berkaitan langsung dengan pembinaan keagamaan jamaah, seperti ceramah rutin dan pembinaan remaja masjid. Selain itu, kami juga merencanakan menghadirkan ustadz dari luar desa pada momen-momen tertentu agar jamaah mendapatkan variasi dalam materi dakwah.”
2	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan keagamaan di masjid?	“Dalam penyusunan program kegiatan keagamaan, kami dari seksi dakwah terlibat aktif dalam mengusulkan jenis kegiatan dan materi dakwa. Kami bekerja sama dengan ketua dan pengurus lainnya untuk menyesuaikan kegiatan dengan kondisi jamaah. Selain itu tokoh agama setempat juga kadang kami libatkan untuk memberikan saran.”
3	Bagaimana cara pengurus menyusun dan menetapkan program kegiatan keagamaan agar sesuai dengan kebutuhan jamaah?	“Kalau dari seksi dakwah menyusun program dengan melihat kondisi dan kebutuhan jamaah. Biasanya kami mengamati tingkat kehadiran jamaah dalam kegiatan sebelumnya, lalu menyesuaikan materi dan bentuk kegiatan. Selain itu, pengurus juga menetapkan terkait jenis pengajian atau tema dakwah yang dibahas bersama pengurus untuk ditetapkan sebagai program.”
4	Apa saja kegiatan keagamaan yang dijadwalkan secara rutin di Masjid Nurul Iman?	“Kegiatan keagamaan yang dijadwalkan secara rutin berkaitan dengan dakwah dan pembinaan jamaah. Semua kegiatan tersebut sudah memiliki jadwal yang tetap agar jamaah bisa menyesuaikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		waktu untuk mengikutinya.”
5	Bagaimana pengurus menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu jamaah?	“kami dari seksi dakwah menyesuaikan jadwal kegiatan dengan kondisi jamaah, terutama terkait usia dan kesibukan mereka. Biasanya pengajian dilaksanakan pada malam hari dan kegiatan remaja dan anak-anak ada yang di malam hari dan ada pagi hari. Penyesuaian ini dilakukan agar jamaah bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman.”
6	Apakah jadwal kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan pernah mengalami perubahan?	“Perubahan jadwal biasanya terjadi karena pemateri atau ustadz yang berhalangan hadir, sehingga jadwal harus disesuaikan.”
7	Apa saja kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?	“Untuk kebutuhan anggaran dari program dakwah meliputi biaya untuk menghadirkan penceramah, penyediaan konsumsi, serta alat pendukung dakwah seperti mikrofon dan penguat suara.”
8	Dari mana saja sumber dana untuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, dana yang digunakan berasal dari kas masjid yang bersumber dari infak jamaah. Jika ada kegiatan khusus, biasanya pengurus akan mengajak jamaah untuk ikut berpartisipasi memberikan sumbangan secara sukarela.”
9	Bagaimana cara pengurus mengalokasikan dan mengelola dana kegiatan agar tepat sasaran?	“Dari seksi dakwah sendiri pengurus menggunakan dana sesuai kebutuhan kegiatan yang telah direncanakan. Setiap pengeluaran kami laporkan kepada bendahara agar pengelolaan dana tetap tertib dan tepat sasaran.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengorganisasian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan pembentukan atau pembaruan struktur pengurus dilakukan?	“beliau menyampaikan bahwa adanya struktur organisasi yang jelas sangat membantu dalam pelaksanaan tugas. Dengan struktur yang tersusun rapi, setiap pengurus dapat memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga koordinasi antar bagian menjadi lebih mudah dan pelaksanaan kegiatan dakwah dapat berjalan secara efektif dan terarah.”
2	Bagaimana pembentukan atau pembaruan struktur pengurus Masjid Nurul Iman?	“Prosesnya melibatkan pengurus lama, calon pengurus, dan jamaah. Setiap calon pengurus yang akan menempati posisi tertentu dievaluasi kemampuannya sesuai bidangnya. Setelah musyawarah selesai, keputusan disahkan oleh ketua dan diumumkan kepada jamaah agar transparan.”
3	Bagaimana cara menentukan pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya?	“Seksi dakwah dipilih berdasarkan kemampuan berdakwah, pengalaman mengajar, dan kedekatan dengan jamaah. Lalu prosesnya melalui musyawarah pengurus untuk memastikan setiap pengurus berada pada posisi yang sesuai dengan kapasitasnya.”
4	Apa saja tugas masing-masing pengurus dalam kegiatan keagamaan?	“Tugas saya dan anggota seksi dakwah adalah menyusun materi pengajian, mengatur jadwal ceramah, membina jamaah, terutama remaja, dan mendampingi kegiatan dakwah. Kami juga bertugas memastikan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah.”
5	Kapan pembagian tugas ditetapkan dan di mana pengurus menerima arahan terkait tugas masing-masing?	“Tugas sebagai seksi dakwah juga ditetapkan pada awal pengurusan baru. Arahan diberikan oleh ketua dan dibahas secara bersama-sama agar setiap anggota seksi memahami perannya. Seksi dakwah juga menerima arahan tambahan jika ada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		program dakwah atau pengajian rutin yang harus dilaksanakan.”
6	Bagaimana pengurus melakukan koordinasi dan meamastikan setiap tugas dijalankan dengan baik?	“Saya selalu berkoordinasi dengan ketua sebelum mengadakan pengajian atau kegiatan dakwah. Kami membuat jadwal dan membagi tugas, setelah kegiatan selesai kami akan melaporkan hasilnya kepada ketua untuk evaluasi. Jadi koordinasi dan evaluasi berjalan berkesinambungan.”
7	Apa bentuk koordinasi yang dilakukan antar pengurus masjid?	“kami berkoordinasi dengan semua pengurus masjid sebelum melaksanakan pengajian atau kegiatan dakwah. Misalnya menentukan jadwal ustadz dan keperluan lainnya. Koordinasi dilakukan lewat rapat rutin dan pesan singkat, kadang juga secara langsung di masjid untuk memastikan tidak ada kesalahan.”
8	Kapan biasanya rapat atau koordinasi dilakukan dan di mana rapat koordinasi pengurus dilaksanakan?	“koordinasi untuk kegiatan dakwah dilakukan satu minggu sebelum kegiatan, rapat ini biasanya di dalam masjid. Jika ada hal mendadak yang perlu dibahas pengurus akan berkoordinasi melalui via grup WhattAap agar semua pengurus siap.”

#### Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan sesuai program?	“Kami menjalankan kegiatan dakwah seperti pengajian rutin mingguan, pembinaan remaja dan anak-anak telah dilaksanakan sesuai rencana dengan menyesuaikan jadwal pelaksanaan kegiatan agar konsisten setiap minggunya.”
2	Bagaimana pengurus menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan?	“Kami menyesuaikan materi pengajian dan jadwal sesuai kondisi lapangan. Jika jamaah kebanyakan anak-anak dan remaja, kami akan menyesuaikan metode penyampaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		agar lebih efektif. Penyesuaian ini selalu kami bahas dengan ketua sebelum kegiatan dilaksanakan.”
3	Apa bentuk partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Selain menghadiri pengajian, beberapa jamaah membantu dalam pelaksanaan kegiatan misalnya membimbing anak-anak dan menjadi relawan saat ada kajian umum. Ada juga yang menjadi penghubung antar jamaah agar kegiatan berjalan tertib.”
4	Bagaimana upaya pengurus meningkatkan keaktifan jamaah dalam kegiatan keagamaan?	“Sebagai seksi dakwah kami juga berupaya membuat agar kegiatan lebih baik, misalnya untuk anak-anak dengan tanya jawab, kuis, atau praktek ibadah. Kami juga memberikan kesempatan kepada jamaah untuk membantu mengajarkan anak-anak, sehingga mereka merasa ada peran dan lebih aktif.”
5	kendala apa saja yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Kendala yang kami hadapi yaitu jumlah jamaah yang kadang sedikit pada pengajian. Kadang ada pula kendala teknis seperti materi dakwah yang harus disesuaikan dengan usia jamaah atau waktu yang terbatas.”
6	Bagaimana cara pengurus Masjid mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik?	“Jika jamaah kurang bersemangat kami akan membuat materi dan metode penyampaian yang menarik agar tetap berjalan efektif dan lancar.”

Pengawasan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa pengawasan diperlukan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan?	“Pengawasan ini penting dilakukan agar materi dakwah, penceramah, serta metode penyampaian sesuai dengan nilai islam dan kondisi masyarakat setempat. Pengawasan ini juga penting dalam hal partisipasi jamaah dalam kegiatan dakwah. Jika jumlah jamaah menurun atau kurang aktif, maka pengurus dapat melakukan evaluasi dan mencari solusi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		agar kegiatan dapat lebih menarik dan bermanfaat.”
2	Bagaimana cara pengurus memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana?	“bahwa cara pengurus memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana yaitu dengan mempersiapkan kegiatan sejak awal, mulai dari penentuan tema, pemilihan penceramah, hingga teknis pelaksanaan. Selama kegiatan berlangsung, seksi dakwah memantau jalannya acara sesuai dengan susunan yang telah dibuat. Setelah kegiatan selesai, seksi dakwah akan melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan sebagai bahan perbaikan untuk selanjutnya.”
3	Apa saja aspek yang dievaluasi setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan?	“Aspek yang perlu dievaluasi setelah kegiatan keagamaan adalah isi dan pelaksanaan dakwah. Evaluasi dilakukan terhadap materi dakwah, metode penyampaian, serta kesesuaian tema dengan kebutuhan jamaah.”
4	Kapan evaluasi kegiatan dilakukan dan di mana evaluasi kegiatan itu dilaksanakan?	“setelah setiap kegiatan selesai dilaksanakan, pengurus selalu mengadakan evaluasi bersama. Evaluasi ini dilakukan untuk meninjau kembali jalannya kegiatan, mengidentifikasi berbagai kekurangan yang masih ditemukan, sekaligus menilai kelebihan yang telah dicapai, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan pada pelaksanaan berikutnya. Untuk tempat kegiatan rapat itu dilakukan di masjid.”
5	Bagaimana cara pengurus menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan?	“caranya dilakukan dengan melihat respons dan partisipasi jamaah. Jika jamaah antusias dan aktif mengikuti kegiatan, maka hal itu menjadi kelebihan kegiatan. Sementara itu, kekurangan kegiatan dinilai dari rendahnya kehadiran jamaah, kurangnya pemahaman jamaah terhadap materi, atau penyampaian materi yang kurang menarik.”
6	Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan?	“tindak lanjut hasil evaluasi untuk kegiatan dakwah yaitu memperbaiki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Bagaimana pengurus mengembangkan kegiatan keagamaan agar lebih baik ke depannya?	<p>kualitas kegiatan dakwah itu sendiri. Lalu jika evaluasi menunjukkan bahwa materi ataupun metode kurang menarik, maka pengurus akan berusaha menyesuaikan baik itu tema atau cara penyampaian materi.”</p> <p>“pengurus berusaha menghadirkan penceramah yang lebih kompeten dan materi dakwah yang cocok dengan kebutuhan jamaah. Selain itu, juga mengembangkan metode penyampaian dakwah agar lebih menarik, seperti penggunaan bahasa serta pendekatan yang mudah dipahami dan diterima masyarakat sekitar.”</p>
---	--	---

Nama : Martalinus

Jabatan : Jamaah Ikhwan Masjid

Waktu : Desember 2025

Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh pengurus Masjid Nurul Iman?	“Menurut saya, kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh pengurus masjid cukup beragam. Ada kegiatan rutin dan ada juga kegiatan tahunan. Kami sebagai jamaah melihat pengurus sudah merencanakan kegiatan baik untuk orang tua, remaja, dan anak-anak.”
2	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan keagamaan di masjid?	“Iya memang benar yang menyusun program kegiatan keagamaan emang pengurus masjid. Namun, sebagai jamaah kami kadang diminta pendapat atau menyampaikan saran secara langsung kepada pengurus, terutama terkait kegiatan pengajian dan acara keagamaan.”



© Hak cipta milik

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Bagaimana cara pengurus menyusun dan menetapkan program kegiatan keagamaan agar sesuai dengan kebutuhan jamaah?	“Berdasarkan pandangan saya selama mengikuti kegiatan, pengurus masjid menyusun program kegiatan dengan melihat kebutuhan jamaah. Biasanya pengurus juga melihat kegiatan mana yang banyak diminati, kegiatan yang ramai diikuti biasanya terus dilaksanakan.”
4	Apa saja kegiatan keagamaan yang dijadwalkan secara rutin di Masjid Nurul Iman?	“Setahu saya, kegiatan keagamaan rutin sudah dijadwalkan oleh pengurus, sehingga jamaah biasanya sudah tahu jadwalnya karena diumumkan oleh pengurus.”
5	Bagaimana pengurus menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu jamaah?	“Menurut saya, pengurus sudah cukup baik menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu jamaah. Kegiatan biasanya dilakukan pada waktu senggang, sehingga banyak jamaah yang bisa hadir.”
6	Apakah jadwal kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan pernah mengalami perubahan? Jika ya, apa faktor penyebabnya?	“Setahu saya, jadwal kegiatan berubah jika ada acara mendadak atau kegiatan lain yang bersamaan. Biasanya pengurus akan memberitahu jamaah terlebih dahulu jika ada perubahan jadwal.”
7	Apa saja kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?	“Menurut pandangan saya, kebutuhan anggaran kegiatan keagamaan di masjid biasanya untuk konsumsi, honor ustadz, dan keperluan acara. Kami sebagai jamaah melihat pengurus terbuka dan transparan dalam penggunaan dana.”
8	Dari mana saja sumber dana untuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Sumber dana kegiatan keagamaan di masjid ini berasal dari infak jamaah dan sumbangan. Kami sebagai jamaah juga sering ikut berpartisipasi.”
9	Bagaimana cara pengurus mengalokasikan dan mengelola dana kegiatan agar tepat sasaran?	“menurut pandangan saya, pengurus masjid cukup terbuka dalam mengelola dana kegiatan. Penggunaan dana pasti akan diumumkan oleh pengurus, sehingga kami sebagai jamaah merasa yakin bahwa dana digunakan untuk kegiatan keagamaan yang memang dibutuhkan.”



Pengorganisasian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan pembentukan atau pembaruan struktur pengurus dilakukan?	“Dari yang saya lihat, struktur pengurus masjid biasanya diperbarui setiap beberapa tahun. Tapi kalau ada pengurus yang tidak bisa menjalankan tugas, diganti sebelum waktunya.”
2	Bagaimana pembentukan atau pembaruan struktur pengurus Masjid Nurul Iman?	“Dari pengalaman saya, pengurus baru dipilih melalui musyawarah pengurus lama dan mendapat persetujuan jamaah. Lalu semuanya diumumkan di masjid agar jamaah tau siapa pengurus baru.”
3	Bagaimana cara menentukan pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya?	“Dari pandangan saya, pengurus masjid dipilih sesuai kemampuan masing-masing. Misalnya, orang yang pandai mengatur keuangan menjadi bendahara, yang pandai berbicara atau mengajar dibagian dakwah.”
4	Apa saja tugas masing-masing pengurus dalam kegiatan keagamaan?	“Menurut saya, tugas setiap pengurus masjid sudah cukup jelas. Ketua sebagai pemimpin dan mengkoordinasi kegiatan, sekretaris sebagai administrasi dan jadwal kegiatan, bendahara pengelola keuangan masjid, dan seksi dakwah mengurus pelaksanaan kajian serta kegiatan keagamaan lain.”
5	Kapan pembagian tugas ditetapkan dan di mana pengurus menerima arahan terkait tugas masing-masing?	“Berdasarkan pengamatan saya, penentuan tugas pengurus ditetapkan diawal masa jabatannya, dan arahan disampaikan di masjid melalui rapat. Jadi setiap pengurus tau apa yang menjadi tanggung jawabnya.”
6	Bagaimana pengurus melakukan koordinasi dan meamastikan setiap tugas dijalankan dengan baik?	“koordinasi dilakukan oleh pengurus melalui pengumuman di masjid dan melalui grup WhatsApp. Kami diberitahu siapa yang menjadi penceramah dan materi apa yang disampaikan serta kapan jadwal dimulai.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Apa bentuk koordinasi yang dilakukan antar pengurus masjid?	“Koordinasi pengurus dilakukan melalui pengumuman di masjid dan grub WhattsApp. Jadi kami tahu siapa bertugas dan kapan waktunya.”
8	Kapan biasanya rapat atau koordinasi dilakukan dan di mana rapat koordinasi pengurus dilaksanakan?	“kami sebagai jamaah biasanya mengikuti koordinasi saat ada pengumuman kegiatan pada acara tertentu. Untuk Koordinasi ini biasanya dilakukan di masjid.”

Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan sesuai program?	“Sebagai salah seorang jamaah yang terlibat dalam kegiatan di masjid ini, saya melihat semua kegiatan baik untuk semua kalangan, remaja, dan anak-anak telak dilaksanakan sesuai jadwal. Tidak ada kegiatan yang berubah tanpa ada pemberitahuan dulu.”
2	Bagaimana pengurus menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan?	“Terkadang memang ada perubahan jadwal atau kegiatan karena faktor cuaca dan Ustadz yang memberi materi berhalangan hadir. Pengurus akan memberitahu jamaah lewat pengumuman masjid dan grub WhattsApp, sehingga kami bisa menyesuaikan kehadiran dan kesibukan masing-masing.”
3	Apa bentuk partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Sebagai jamaah, saya ikut hadir di pengajian, membantu menata perlengkapan, dan kadang ikut menyebarkan undangan kegiatan ke jamaah lain.”
4	Bagaimana upaya pengurus meningkatkan keaktifan jamaah dalam kegiatan keagamaan?	“Pandangan saya, pengurus konsisten memberikan informasi dengan jelas sebelum kegiatan bahkan dalam kegiatan yang lingkupnya luas seperti pada bulan ramadhan yaitu Musabaqah Tilawatil Qur’an tingkat kecamatan kami ikut dilibatkan. Hal ini membuat saya dan jamaah lain lebih semangat ikut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		kegiatan dan merasa dilibatkan.”
5	kendala apa saja yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Dari pengalaman saya, kendala yang terlihat adalah kurangnya jamaah yang hadir pada pengajian rutin dan kesibukan jamaah dengan kegiatannya.”
6	Bagaimana cara pengurus Masjid mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik?	“Pandangan saya pengurus sering mengatur ulang jadwal kegiatan agar tetap berjalan, misalnya ketika listrik padam pengurus akan menyediakan mesin diesel untuk kegiatan tetap bisa berjalan.”

Pengawasan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa pengawasan diperlukan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan?	“Dengan adanya pengawasan ini, kegiatan yang dilaksanakan akan terasa lebih terarah dan tidak asal-asalan. Lalu dengan pengawasan ini membuat jamaah lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanahnya.”
2	Bagaimana cara pengurus memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana?	“Menurut pengamatan saya, pengurus memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dengan cara selalu hadir dan terlibat langsung dengan kegiatan.”
3	Apa saja aspek yang dievaluasi setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan?	“Pandangan saya pengurus biasanya mengevaluasi kelancaran kegiatan dan kenyamanan jamaah. Kehadiran jamaah juga menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh pengurus dalam evaluasi kegiatan.”
4	Kapan evaluasi kegiatan dilakukan dan di mana evaluasi kegiatan itu dilaksanakan?	“Setahu saya, pengurus melakukan evaluasi setelah kegiatan keagamaan selesai. Saya sering melihat pengurus berkumpul dan berdiskusi setelah kegiatan di area masjid.”
5	Bagaimana cara pengurus menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan?	“Pengurus biasanya menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan dengan memperhatikan kenyamanan jamaah selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pengurus juga terbuka dengan masukan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		jamaah terkait kekurangan kegiatan.”
6	Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan?	“Yang saya lihat untuk tindak lanjut hasil evaluasi itu adanya perubahan dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan. Pengurus selalu berusaha memperbaiki kekurangan yang sebelumnya terjadi dilapangan.”
7	Bagaimana pengurus mengembangkan kegiatan keagamaan agar lebih baik ke depannya?	“Pengembangan tersebut terlihat dari adanya perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan dan penambahan variasi kegiatan, juga keterbukaan pengurus terhadap saran jamaah menjadi faktor penting dalam pengembangan kegiatan keagamaan itu.”

Nama : Nofriati Sugita, S.P

Jabatan : Jamaah Akhwat Masjid

Waktu : Desember 2025

Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh pengurus Masjid Nurul Iman?	“Setau saya, pengurus masjid sering merencanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan acara keagamaan besar. Biasanya kami sebagai jamaah diberi tahu melalui pengumuman di masjid dan grub whatsapp masjid.”
2	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan keagamaan di masjid?	“saya melihat pengurus masjid terbuka menerima masukan dari jamaah dan toko masyarakat, sehingga kegiatan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan jamaah.”
3	Bagaimana cara pengurus menyusun dan menetapkan program kegiatan keagamaan agar sesuai dengan kebutuhan jamaah?	“Saya melihat pengurus cukup memperhatikan kebutuhan jamaah. Program kegiatan keagamaan disusun menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Jadi kegiatan yang dibuat memang bermanfaat dan bisa diikuti oleh banyak jamaah.”



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta

Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Apa saja kegiatan keagamaan yang dijadwalkan secara rutin di Masjid Nurul Iman?	“kegiatan keagamaan yang rutin dijadwalkan oleh pengurus masjid Nurul Iman ini sudah cukup jelas. Jadwalnya sudah tetap sehingga jamaah bisa mengikuti secara rutin.”
5	Bagaimana pengurus menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu jamaah?	“Saya melihat pengurus masjid memperhatikan waktu jamaah dalam menentukan kegiatan. Jika jamaah bekerja pada siang hari, maka kegiatan dijadwalkan pada malam hari atau hari libur.”
6	Apakah jadwal kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan pernah mengalami perubahan?	“Menurut saya, perubahan itu dilakukan karena kondisi tertentu, namun pengurus selalu berusaha menyesuaikan agar jamaah tetap bisa mengikuti.”
7	Apa saja kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?	“Menurut saya, anggaran kegiatan ini untuk konsumsi jamaah, honor penceramah, dan perlengkapan pendukung kegiatan serta alat ibadah. Untuk acara besar anggarannya juga lebih banyak.”
8	Dari mana saja sumber dana untuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“sumber dana kegiatan keagamaan ini berasal dari infak dan sedekah jamaah, serta sumbangan dari masyarakat dan donatur. Kami sebagai jamaah juga ikut berpartisipasi memberikan bantuan untuk kegiatan keagamaan ini.”
9	Bagaimana cara pengurus mengalokasikan dan mengelola dana kegiatan agar tepat sasaran?	“Menurut saya, pengurus masjid mengelola dana kegiatan dengan baik. dana digunakan sesuai kebutuhan, dicatat dengan rapi, dan dilaporkan kepada jamaah.”

#### Pengorganisasian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan pembentukan atau pembaruan struktur pengurus dilakukan?	“saya tahu pengurus masjid biasanya diperbarui secara berkala, biasanya lima tahun sekali. Pembaruan dilakukan melalui rapat dan musyawarah agar semua posisi terisi.”



© Hak cipta

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Bagaimana pembentukan atau pembaruan struktur pengurus Masjid Nurul Iman?	“Saya melihat proses pembaruan pengurus dilakukan dengan rapat pengurus dan masyarakat. Setelah itu pengurus baru resmi dan mulai menjalankan tugasnya.”
3	Bagaimana cara menentukan pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya?	“saya melihat pengurus ditempatkan sesuai keahlian mereka. Jadi, setiap orang menjalankan tugas sesuai bidang yang paling mereka kuasai, agar kegiatan masjid berjalan lancar.”
4	Apa saja tugas masing-masing pengurus dalam kegiatan keagamaan?	“Menurut saya, tugas pengurus sudah terbagi dengan jelas. Ketua bertanggung jawab mengarahkan kegiatan, sekretaris mengurus pencatatan kegiatan, dan bendahara mengelola dana, serta seksi dakwah mengatur pelaksanaan kajian.”
5	Kapan pembagian tugas ditetapkan dan di mana pengurus menerima arahan terkait tugas masing-masing?	“Saya melihat pembagian tugas biasanya ditetapkan pada awal pengurus baru menjabat. Kalau arahan diberikan pada saat rapat pengurus sehingga pengurus jelas dengan tugasnya.”
6	Bagaimana pengurus melakukan koordinasi dan meamastikan setiap tugas dijalankan dengan baik?	“Pengurus selalu memastikan semuanya memahami tugasnya sebelum kegiatan. Jika ada yang lupa atau belum siap pengurus langsung memberikan arahan. Dengan begitu kegiatan di masjid dapat berjalan lancar.”
7	Apa bentuk koordinasi yang dilakukan antar pengurus masjid?	“Selain pesan singkat, koordinasi dilakukan saat pertemuan langsung sebelum kegiatan. Pengurus selalu memastikan semua mengerti peran masing-masing. Kalau ada perubahan mendadak, kami bisa menyesuaikan.”
8	Kapan biasanya rapat atau koordinasi dilakukan dan di mana rapat koordinasi pengurus dilaksanakan?	“Rapat atau koordinasi biasanya dilakukan sore hari sebelum kegiatan, tergantung kesepakatan pengurus. Untuk tempat biasanya di masjid, jika tidak memungkinkan bisa melalui pesan singkat grub WhattsApp.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan sesuai program?	“Semua kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus masjid tetap sesuai dengan program kerja dan diumumkan kepada jamaah maupun via grub WhatsApp.”
2	Bagaimana pengurus menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan?	“Menurut saya pengurus masjid selalu fleksibel dalam pelaksanaan kegiatan ini. Contohnya, jika ada kegiatan di desa atau hal lain, pengurus akan mengatur waktu agar jamaah tetap aktif. Semua itu akan di informasikan kepada jamaah.”
3	Apa bentuk partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Saya ikut serta dalam kegiatan pengajian, kegiatan anak-anak, dan kegiatan sosial yang diselenggarakan pengurus serta membantu mengingatkan jamaah lain tentang jadwal dan waktu pelaksanaan.”
4	Bagaimana upaya pengurus meningkatkan keaktifan jamaah dalam kegiatan keagamaan?	“Selain pengumuman rutin, pengurus juga memberikan apresiasi kepada jamaah yang aktif, misalnya membantu kegiatan anak-anak atau kegiatan sosial. Dengan cara seperti itu, keaktifan jamaah meningkat karna ada dorongan positif.”
5	kendala apa saja yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?	“Kesibukan jamaah pada pagi sampai sore hari, sehingga kehadiran jamaah kurang maksimal. Kadang ada juga kendala saat listrik padam, sehingga pengurus harus cepat menyesuaikan.”
6	Bagaimana cara pengurus Masjid mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik?	“Saya melihat kalau pengurus akan selalu berusaha memastikan kegiatan tetap berjalan tanpa mengurangi kualitas. Pengurus juga selalu memberikan informasi terkait perubahan jadwal.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengawasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa pengawasan diperlukan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan?	“pendapat saya pengawasan ini dapat membantu pengurus mengetahui kebutuhan jamaah dan memperbaiki kegiatan yang dirasa kurang efektif.”
2	Bagaimana cara pengurus memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana?	“pengurus memastikan kegiatan berjalan dengan baik melalui koordinasi yang baik antar pengurus. Sebelum kegiatan dimulai, pengurus sudah membagi tugas masing-masing sehingga kegiatan terarah.”
3	Apa saja aspek yang dievaluasi setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan?	“Aspek yang dievaluasi setelah kegiatan yaitu manfaat kegiatan bagi jamaah, sejauh mana kegiatan itu menambah pemahaman dan meningkatkan semangat beribadah jamaah.”
4	Kapan evaluasi kegiatan dilakukan dan di mana evaluasi kegiatan itu dilaksanakan?	“Evaluasi kegiatan pastinya dilakukan setelah kegiatan berakhir, saya sering melihat pengurus berdiskusi secara informal di masjid setelah selesai kegiatan.”
5	Apa saja aspek yang dievaluasi Bagaimana cara pengurus menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan?	“Kalau menurut saya kelebihan dan kekurangan dinilai berdasarkan manfaat yang dirasakan jamaah. Selain itu, masukan dari jamaah juga menjadi salah satu cara pengurus menilai kegiatan ini.”
6	Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan?	“Tindak lanjut hasil evaluasi itu terlihat dari semakin tertibnya pelaksanaan kegiatan keagamaan ini. Pengurus lebih siap dalam mengelola kegiatan dan lebih memperhatikan kebutuhan jamaah.”
7	Bagaimana pengurus mengembangkan kegiatan keagamaan agar lebih baik ke depannya?	“Sebagai salah satu jamaah saya melihat bahwa kegiatan keagamaan menjadi lebih tertata dan lebih menarik dibandingkan sebelumnya. Pengembangan yang dilakukan pengurus membuat jamaah lebih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan merasa masjid lebih hidup.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran IV Wawancara informan



Gambar 1: Narasumber 1  
Wawancara bersama Bapak Jomaris, S.Pd sebagai ketua Masjid



Gambar 2: Narasumber 2  
Wawancara bersama Bapak H. Kudrialis, S.Pd. I sebagai bendahara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3: Narasumber 3  
Wawancara bersama Bapak Yunrizal, S.T sebagai Sekretaris



Gambar 4: Narasumber 4  
Wawancara bersama Bapak Samsul Anwar sebagai Seksi Dakwah



Gambar 5: Narasumber 5  
Wawancara bersama Bapak Martalinus Sebagai Jamaah aktif

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6 : Narasumber 6  
Wawancara bersama Nofriati Sugita, S.P Sebagai jamaah aktif

## Lampiran V Dokumentasi



Gambar 7

Bimbingan Seni Baca Al-Qur'an Tahsin & Tilawah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 8  
Kajian Rutin Jum'at malam & Ahad Subuh



Gambar 9  
Peringatan Hari Besar Islam